

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP  
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*  
YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2013-2016**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
MARCELINA SHINTA DEWI  
16812147018

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP  
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*  
YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2013-2016**

SKRIPSI

Oleh:  
MARCELINA SHINTA DEWI  
16812147018

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 12 Januari 2018  
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing



M. Andryzal Fajar, S.E., M.Sc.  
NIP. 198702042014041002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

### **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2016**

Oleh:  
MARCELINA SHINTA DEWI  
16812147018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Januari 2018  
dan dinyatakan telah lulus.

#### DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Isroah, M.Si.	Ketua Penguji		7/2 2018
M. Andryzal Fajar, S.E., M.Sc.	Sekretaris		9/2 2018
RR. Indah Mustikawati, S.E., M.Si.Ak.	Penguji Utama		30/1 2018

Yogyakarta, 12 Februari 2018  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si.  
NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marcelina Shinta Dewi  
NIM : 16812147018  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 18 Januari 2018

Penulis,



Marcelina Shinta Dewi

NIM. 16812147018

## **MOTTO**

1. “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu, carilah, maka kamu akan mendapat, ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan”. (Matthew, 7:7-8)
2. “Lakukan segalanya dengan cinta”. (1 Korintus 16:14)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Maria Suratmi dan Ayah Yulianus Winardono, terima kasih atas doa, semangat dan motivasi yang selalu diberikan.
2. Kakakku Wisnu Eka Wardhana dan adikku Febri Sapta Wardhana yang selalu mendoakan dan mendukung.
3. Sahabatku Bonaventura Prayogi, Fransisca Nofi, Nurul Fitri Ani yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP  
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*  
YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2013-2016**

Oleh:  
MARCELINA SHINTA DEWI  
16812147018

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: Pengaruh *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 secara parsial dan simultan.

Populasi pada penelitian ini adalah 16 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* diperoleh 11 perusahaan. Teknik analisis data dilakukan dengan Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 dengan nilai  $r^2$  sebesar 0,8%. (2) Terdapat pengaruh positif tidak signifikan *Account Receivable Turnover* terhadap Perubahan Laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 dengan nilai  $r^2$  sebesar 0,00%. (3) Terdapat pengaruh positif tidak signifikan *Inventory Turnover* terhadap Perubahan Laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 dengan nilai  $r^2$  sebesar 1,0%. (4) Terdapat pengaruh positif signifikan *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 dengan nilai  $r^2$  sebesar 14,0%. (5) Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap Perubahan Laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 dengan nilai  $R^2$  sebesar 16,7%.

**Kata Kunci:** Perubahan Laba, *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*.

**THE EFFECTS OF LIQUIDITY RATIO AND ACTIVITY RATIOS TOWARD  
PROFIT CHANGE IN FOOD AND BEVERAGES COMPANY  
THAT IS REGISTERED IN IDX  
PERIOD 2013-2016**

By:  
MARCELINA SHINTA DEWI  
16812147018

**ABSTRACT**

*This research was conducted to know: the influence of Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover and Total Asset Turnover toward Profit Change at Food & Beverages companies registered in Indonesia Stock Exchange period 2013-2016 partially and simultaneously.*

*The population in this study was 16 Food and Beverages companies listed on the IDX period 2013-2016. The sampling by using purposive sampling method obtained 11 companies. Data analysis technique was done using classical assumption test which included normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test, while the hypothesis test was done by using simple regression analysis and multiple regression analysis.*

*The result of this research were: (1) there was a negative and insignificant influence of Current Ratio toward Profit Change of Food and Beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2016 with value of  $r^2$  0,8%. (2) There was a positive and insignificant influence of Account Receivable Turnover toward Profit Changes of Food and Beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2016 with  $r^2$  value of 0.00%. (3) There was a positive and insignificant influence of Inventory Turnover toward Profit Changes of Food and Beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2016 with  $r^2$  value of 1.0%. (4) There was a positive and significant influence of Total Asset Turnover toward the Profit Change of Food and Beverages Companies listed in BEI period 2013-2016 with  $r^2$  value of 14.0%. (5) There was a positive and insignificant influence of Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover and Total Asset Turnover simultaneously toward the Profit Change of Food and Beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2016 with  $R^2$  value of 16.7%.*

**Keywords:** *Profit Changes, Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover and Total Asset Turnover.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dihaturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul: “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016” dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

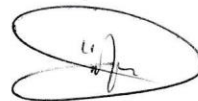
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY.
3. Bapak M. Andryzal Fajar, SE., M.Sc., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Ibu Indah Mustikawati, S.E., M.Si.Ak., Dosen Narasumber yang banyak membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.

5. Segenap Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 12 Desember 2017

Penulis,



Marcelina Shinta Dewi

NIM. 16812147018

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Perubahan Laba .....	10
a. Pengertian Laba .....	10
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi laba .....	11
2. <i>Current Ratio</i> .....	13
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	13
b. Komponen Laporan Keuangan .....	14
c. <i>Current Ratio</i> .....	16
1) Pengertian Rasio Keuangan .....	16

2) Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	17
3) Rasio Likuiditas .....	18
3. <i>Account Receivable Turnover</i> .....	19
3. <i>Inventory Turnover</i> .....	20
3. <i>Total Asset Turnover</i> .....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Berfikir .....	25
D. Paradigma Penelitian .....	28
E. Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN/ PENGKAJIAN</b> .....	30
A. Jenis atau Desain Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	34
1. Uji Asumsi Klasik .....	34
a. Uji Normalitas Data.....	34
b. Uji Multikolinearitas .....	35
c. Uji Autokorelasi .....	35
d. Uji Heteroskedastisitas .....	36
2. Uji Hipotesis.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	41
A. Deskripsi Data Penelitian .....	41
B. Statistik Deskriptif .....	45
C. Uji Asumsi Klasik .....	45
1. Uji Normalitas .....	45
2. Uji Multikolinearitas .....	46
3. Uji Autokorelasi .....	47
4. Uji Heteroskedastisitas .....	48

D. Uji Hipotesis .....	49
1. Uji Hipotesis 1 .....	49
2. Uji Hipotesis 2 .....	51
3. Uji Hipotesis 3 .....	52
4. Uji Hipotesis 4 .....	54
5. Uji Hipotesis 5 .....	56
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
F. Keterbatasan Penelitian .....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN .....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan.....	42
2. Statistik Deskriptif.....	43
3. Hasil Uji Normalitas.....	46
4. Hasil Uji Multikolinearitas .....	46
5. Hasil Uji Autokorelasi.....	47
6. Hasil Perhitungan Uji Durbin Watson.....	47
7. Hasil Uji Hipotesis 1 .....	49
8. Hasil Uji $r^2$ <i>Current Ratio</i> .....	50
9. Hasil Uji Hipotesis 2 .....	51
10. Hasil Uji $r^2$ <i>Account Receivable Turnover</i> .....	52
11. Hasil Uji Hipotesis 3 .....	53
12. Hasil Uji $r^2$ <i>Inventory Turnover</i> .....	54
13. Hasil Uji Hipotesis 4 .....	54
14. Hasil Uji $r^2$ <i>Total Asset Turnover</i> .....	55
15. Hasil Uji Hipotesis 5 .....	56
16. Tabel ANOVA .....	58
17. Hasil Uji $R^2$ <i>Current Ratio, Account Receivable Turnover,</i> <i>Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover</i> .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	28
2. Diagram <i>Scatter Plot</i> .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan.....	74
2. Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> tahun 2013.....	75
3. Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> tahun 2014.....	76
4. Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> tahun 2015.....	77
5. Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> tahun 2016.....	78
6. Data Perhitungan <i>Account Receivable Turnover</i> tahun 2013.....	79
7. Data Perhitungan <i>Account Receivable Turnover</i> tahun 2014.....	80
8. Data Perhitungan <i>Account Receivable Turnover</i> tahun 2015.....	81
9. Data Perhitungan <i>Account Receivable Turnover</i> tahun 2016.....	82
10. Data Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> tahun 2013.....	83
11. Data Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> tahun 2014.....	84
12. Data Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> tahun 2015.....	85
13. Data Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> tahun 2016.....	86
14. Data Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> tahun 2013.....	87
15. Data Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> tahun 2014.....	88
16. Data Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> tahun 2015.....	89
17. Data Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> tahun 2016.....	90
18. Data Perhitungan Perubahan Laba.....	91
19. Variabel Penelitian tahun 2013.....	94
20. Variabel Penelitian tahun 2014.....	94
21. Variabel Penelitian tahun 2015.....	95
22. Variabel Penelitian tahun 2016.....	95

23. Uji Normalitas .....	96
24. Uji Multikolinearitas .....	96
25. Uji Autokorelasi .....	97
26. Uji Heteroskedastisitas .....	98
27. Analisis Regresi Sederhana <i>Current Ratio</i> .....	99
28. Analisis Regresi Sederhana <i>Account Receivable Turnover</i> .....	100
29. Analisis Regresi Sederhana <i>Inventory Turnover</i> .....	101
30. Analisis Regresi Sederhana <i>Total Asset Turnover</i> .....	102
31. Analisis Regresi Berganda .....	103
32. Uji t.....	105
33. Uji F.....	105
34. Tabel DW .....	106
35. Tabel t.....	107
36. Tabel F.....	108

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi menyebabkan banyak munculnya organisasi bisnis yang ada di Indonesia. Salah satu organisasi bisnis tersebut yaitu perusahaan *Food and Beverages*, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman. Perkembangan perusahaan *Food and Beverages* semakin pesat, hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut catatan BEI hingga Agustus 2017 perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat 16 perusahaan. Keberadaan Bursa Efek Indonesia semakin mendukung pertumbuhan perindustrian di bidang makanan dan minuman. Melalui BEI perusahaan akan mendapatkan tambahan dana untuk mengembangkan usahanya. Meskipun demikian tidaklah mudah dalam mendapatkan tambahan dana melalui BEI tersebut. Jumlah dana yang diperoleh tergantung dari banyaknya dana yang diinvestasikan oleh investor.

Tujuan utama didirikannya organisasi bisnis adalah untuk mencari laba, hal itu pula yang menjadi daya tarik bagi para investor. Laba merupakan imbal hasil yang akan diterima investor atas investasi. Menurut Subramanyam & Wild (2013: 109) “Laba (*income*-disebut juga *earnings* atau *profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Maka dari itu, laba merupakan suatu yang menggambarkan kelayakan perusahaan bagi investor

dalam menginvestasikan dananya. Laba merupakan satu-satunya faktor penentu nilai efek (sekuritas), sehingga manajemen perlu untuk menciptakan laba melalui peningkatan aktivitas kinerja operasional. Semakin baik kinerja, semakin besar pula laba yang akan diperoleh.

Peningkatan kinerja operasional tidaklah mudah, ketidakmampuan manajemen dalam mengelola kinerja operasional akan berdampak buruk terhadap Perubahan Laba yang menurun dan lebih parahnya kebangkrutan. Peningkatan kinerja perlu disesuaikan dengan perubahan kondisi perekonomian. Situasi ekonomi selalu mengalami perubahan, sehingga dapat menyebabkan laba juga selalu mengalami perubahan dan ketidakpastian. Contoh konkretnya adalah perubahan indeks harga konsumen yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data BPS, indeks harga konsumen pada awal tahun 2015 sebesar 118,71 dan hingga bulan Juni 2017 menjadi 129,72. Perusahaan *Food and Beverages* merupakan perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman, sehingga kenaikan harga pokok akan sangat berpengaruh terhadap kinerja operasional. Apabila perusahaan tersebut tidak melakukan efisiensi produksi dan menyesuaikan harga jual dengan harga pasar, maka akan sulit untuk bersaing dengan perusahaan sejenis.

Perubahan Laba diarahkan agar bernilai positif, maka dari itu manajemen melakukan penyesuaian dengan lingkungan ekonomi dalam melaksanakan kegiatan operasional. Kinerja operasional perusahaan tersebut kemudian disajikan dalam sebuah laporan keuangan yang akan diterbitkan setiap periode untuk mempermudah investor atau pengguna lainnya melihat kinerja

perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan antara lain laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan laba-rugi komprehensif. Besarnya laba yang diperoleh juga akan tercantum dalam laporan tersebut, yaitu pada laporan laba-rugi komprehensif. Kemudian untuk menilai kinerja operasional dapat dianalisis dengan rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut antara lain rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis laporan keuangan sangat penting, karena laba tidak selamanya mencerminkan kinerja keuangan dari usaha tersebut. Analisis rasio dapat digunakan untuk meramalkan kinerja periode berikutnya, termasuk kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Kinerja operasional dapat dilihat dari laporan posisi keuangan diantaranya piutang, persediaan, dan hutang lancar yang dapat dianalisis dengan rasio likuiditas. Ketiga unsur tersebut sangat melekat pada perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit untuk menilai aktivitas operasi. Beberapa penelitian terdahulu mencoba meneliti mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap Perubahan Laba dengan rasio likuiditas dan rasio aktivitas, beberapa diantaranya adalah Umobong (2015) dalam penelitiannya menggunakan rasio likuiditas antara lain *Current Ratio*, *acid test* untuk memprediksi Perubahan Laba dan Fahmi (2013) menggunakan *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Silvia (2012) menggunakan *Total Asset Turnover* dalam menganalisis perubahan terhadap laba.

Analisis likuiditas diarahkan pada aktivitas operasi perusahaan, kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan produk dan ukuran modal kerja. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. “Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon dan mendapatkan keuntungan” (Wild, Subramanyam, & Halsey, 2005: 186). Kurangnya likuiditas ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu ketidakmampuan mengubah aktiva menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hal tersebut akan berdampak pada aktivitas operasi perusahaan sehingga dapat berdampak terhadap Perubahan Laba. Beberapa ukuran yang digunakan untuk menilai aktivitas operasi dengan likuiditas yaitu *Current Ratio*, sedangkan untuk menilai aktivitas operasi dari kegiatan penjualan dan efektivitas pengelolaan aset berupa piutang dan persediaan dapat dinilai dengan rasio aktivitas yang terdiri dari rasio perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset.

Aktivitas operasi pada perusahaan *Food and Beverages* untuk menghasilkan laba tidak terlepas dari kegiatan penjualan, yang diantaranya terdapat penjualan secara kredit. Kegiatan penjualan kredit tersebut kemudian munculah piutang. Semakin tinggi penjualan kredit, piutang juga akan semakin meningkat dan perputaran persediaan akan meningkat pula.

Perputaran piutang yang semakin tinggi akan mencerminkan kemampuan penagihan piutang yang baik, sebaliknya perputaran piutang yang semakin kecil dapat menjadi gejala kerugian karena piutang yang tidak dapat tertagih.

Rasio perputaran persediaan, merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis berapa kali berputarnya persediaan selama satu tahun (Sugiyono, 2009: 73). Persediaan pada perusahaan *Food and Beverages* memiliki batas masa kadaluarsa, karena beberapa persediaan tersebut merupakan bahan konsumsi yang harus segera di konsumsi. Persediaan yang terlalu lama di gudang akan menimbulkan risiko kadaluarsa yang menyebabkan kerugian. Hal tersebut menyebabkan perusahaan *Food and Beverages* perlu untuk melakukan manajemen persediaan yang baik. Melalui rasio perputaran persediaan dapat diketahui efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaannya.

Piutang, persediaan dan aset lainnya perlu untuk dikelola dengan baik agar kinerja operasional perusahaan *Food and Beverages* dapat berjalan lancar. Rasio Perputaran Total Aset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan. Rasio Perputaran Total Aset yang rendah mencerminkan bahwa terdapat beberapa aset yang kurang produktif, hal ini akan menghambat penjualan. Meningkatkan rasio ini dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan dan menghentikan aset yang kurang produktif. Berdasarkan uraian di atas, menarik minat penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas

terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perubahan kondisi ekonomi dapat menyebabkan laba mengalami perubahan dan ketidakpastian. Contoh konkret perubahan kondisi ekonomi tersebut adalah peningkatan indeks harga konsumen, berdasarkan data BPS, indeks harga konsumen pada awal tahun 2015 sebesar 118,71 dan hingga bulan Juni 2017 menjadi 129,72.
2. Indeks harga konsumen selalu meningkat setiap tahun, jika perusahaan tidak melakukan efisiensi produksi dan menyesuaikan harga jual dengan harga pasar, maka akan sulit untuk bersaing dengan perusahaan sejenis.
3. Perputaran piutang yang semakin kecil dapat menjadi gejala kerugian karena piutang yang tidak dapat tertagih.
4. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon dan mendapatkan keuntungan. Kurangnya likuiditas ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu ketidakmampuan mengubah aktiva menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun untuk memenuhi kewajiban lancarnya.
5. Persediaan pada perusahaan *Food and Beverages* memiliki batas masa kadaluarsa, karena beberapa persediaan tersebut merupakan bahan

konsumsi yang harus segera di konsumsi. Persediaan yang terlalu lama di gudang akan menimbulkan risiko kadaluarsa yang menyebabkan kerugian.

6. Rasio Perputaran Total Aset yang rendah mencerminkan bahwa terdapat beberapa aset yang kurang produktif, hal ini akan menghambat penjualan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas di mana laba selalu mengalami perubahan yang tidak pasti baik yang disebabkan oleh faktor kinerja maupun kondisi perekonomian, penelitian ini dibatasi pada pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Rasio yang akan digunakan antara lain *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
2. Bagaimana pengaruh *Account Receivable Turnover* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
3. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?

5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penulisan tugas akhir skripsi ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
2. Pengaruh *Account Receivable Turnover* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
3. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
5. Pengaruh *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penulisan tugas akhir skripsi ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir skripsi ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan referensi pembelajaran mengenai pengaruh

rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh studi khususnya dalam menganalisis laporan keuangan.

### b. Bagi manajemen

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Perubahan Laba.

### c. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para investor sebelum melakukan investasi mengenai pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Perubahan Laba perusahaan.

### d. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dan dapat digunakan sebagai acuan maupun pembanding bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### 1. Perubahan Laba

##### a. Pengertian Laba

“Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa” (Suwardjono, 2014: 464). Laba mencerminkan aktivitas ekonomi perusahaan pada periode tertentu, sehingga seringkali laba digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja perusahaan dan juga digunakan oleh para investor untuk menilai kelayakan investasi maupun besarnya perolehan yang akan mereka dapatkan. “Laba ekonomi (*economic income*) mengukur perubahan bersih kekayaan pemegang saham selama satu periode dan pada umumnya sama dengan arus kas bersih satu periode ditambah perubahan nilai sekarang arus kas yang diharapkan terjadi di masa depan” (Subramanyam, 2010: 8).

Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba juga dapat merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar

ukuran penilaian. Terdapat dua jenis laba yang diperoleh perusahaan, yaitu laba kotor dan laba bersih. Laba kotor merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan sedangkan laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk pajak (Kasmir, 2010: 303). Terdapat pula laba sebelum pajak, laba ini merupakan laba bersih yang belum dikurangkan dengan pajak. Laba sebelum pajak memberikan informasi mengenai profitabilitas dengan mengabaikan komponen pajak sehingga lebih fokus pada aktivitas operasional perusahaan. “Laba sebelum pajak (*earnings before taxes*), sebagaimana namanya, merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan” (Wild, Subramanyam, & Halsey, 2005: 25). Laba atau keuntungan merupakan tujuan utama perusahaan, sehingga laba ini biasa dijadikan target bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Penentuan target laba juga dapat berperan dalam meningkatkan motivasi bagi manajer, karena laba mencerminkan ukuran kinerja.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Perusahaan

Laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Termasuk laba bersih yang diperoleh perusahaan, menurut Jumingan (2011: 165) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya laba adalah:

1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit

Perusahaan yang ingin mencapai target laba biasanya akan berusaha meningkatkan unit penjualan, selain itu juga dapat dilakukan dengan meningkatkan harga jual. Naik turunnya jumlah unit terjual dan harga jual juga dapat dipengaruhi oleh naiknya indeks harga yang menyebabkan kenaikan bahan baku yang berdampak pada harga dan daya beli masyarakat.

2) Naik turunnya harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Perubahan biaya tersebut dapat berpengaruh terhadap laba, harga pokok merupakan unsur pengurang, sehingga naiknya harga pokok akan menurunkan laba.

3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit terjual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.

4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan kebijakan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.

## 5) Adanya perubahan dalam metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi biasanya terjadi karena adanya perubahan dalam standar akuntansi. Selain itu perubahan metode akuntansi dilakukan oleh perusahaan untuk manajemen laba.

## 2. *Current Ratio*

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Jumingan, 2011: 2). Laporan keuangan berisi informasi yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Contohnya adalah investor yang hendak menanamkan modalnya dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menganalisis kelayakan investasi.

Menurut Munawir (2004: 2) “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Informasi kondisi keuangan sangat berguna bagi berbagai pihak seperti misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan

dalam meningkatkan besarnya modal sendiri. Pengguna laporan keuangan antara lain: pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah, dan investor.

b. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan gambaran keuangan perusahaan. Komponen laporan keuangan menurut (Djarwanto, 2010) terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan atau laporan modal sendiri, laporan sumber dan penggunaan modal kerja, dan laporan arus kas. Laporan ini disusun berdasarkan prinsip dan aturan yang berlaku sesuai standar akuntansi yang berlaku, tujuannya adalah agar laporan keuangan mudah dibaca oleh para penggunanya. Komponen laporan keuangan antara lain:

1) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya akhir periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan bagaimana sumber-sumber yang dimiliki (aktiva) dibelanjai dengan hutang dan modal sendiri. Persamaan akuntansi merupakan dasar sistem akuntansi yaitu,  $Aset = Kewajiban + Ekuitas$ . Sisi kanan persamaan ini mengidentifikasi sumber pendanaan. Aset adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa depan. Kewajiban merupakan pendanaan dari kreditor dan mewakili

kewajiban perusahaan. Ekuitas adalah besarnya hak atau kepentingan pemilik perusahaan pada harta perusahaan.

## 2) Laporan Laba Rugi

Laporan ini memperlihatkan hasil penjualan barang atau jasa dan ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Merupakan komponen dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba (atau rugi) bersih. Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan besarnya pendapatan, biaya, pajak, dan laba perusahaan dalam satu kurun waktu tertentu.

## 3) Laporan Bagian Laba yang Ditahan

Laporan ini digunakan oleh perusahaan yang berbentuk PT, yaitu laporan yang menunjukkan suatu analisis perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu.

## 4) Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas suatu entitas yang terjadi selama suatu periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi khususnya bagi perusahaan dalam bentuk PT dalam memberikan informasi kepada para pemilik modal mengenai perubahan modal dan informasi laba yang ditahan dan tidak atau dibagikan sebagai dividen. Laporan ini juga memberikan informasi agar para pemangku kepentingan dapat mengikuti informasi

mengenai komponen yang dapat mempengaruhi perubahan ekuitas awal dengan ekuitas akhir.

#### 5) Laporan Arus Kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan rincian dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

#### c. *Current Ratio*

##### 1) Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Horne dalam Kasmir (2010: 104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Jumingan (2011: 118) rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka akuntansi atau unsur-unsur dalam laporan keuangan. Tujuan dari kegiatan membandingkan angka-angka akuntansi atau unsur-unsur dalam laporan keuangan adalah untuk melakukan evaluasi kinerja suatu perusahaan dan penilaian terhadap suatu perusahaan. Menurut Sugiyono (2009: 64) rasio juga dibuat berdasarkan tujuan

dari pihak si penganalisis dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya.

## 2) Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Melalui perhitungan rasio keuangan tersebut dapat diperoleh hasil yang kemudian dapat diinterpretasikan hasilnya yang menggambarkan aktivitas keuangan suatu perusahaan.

Menurut Sutrisno (2003: 247), jenis rasio keuangan antara lain: Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio penilaian. Sedangkan menurut Weston dalam Sugiyono (2009: 67) rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio evaluasi. Rasio likuiditas menurut Subramanyam (2010: 43), digunakan untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio leverage bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan

modal. Rasio penilaian adalah rasio yang menjadi tolok ukur yang menghubungkan harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan dan nilai buku saham.

### 3) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Subramanyam (2010: 43), digunakan untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perseroan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas antara lain adalah *Current Ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Analisis rasio likuiditas ini sering digunakan oleh kreditor untuk menganalisis pemberian kredit. Likuiditas yang rendah akan menyebabkan perusahaan kesulitan untuk mendapatkan pinjaman modal.

Salah satu rasio likuiditas yang paling sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (hutang dan pinjaman) dengan menggunakan aset lancar (kas, piutang, persediaan) yang dimilikinya. *Current assets* atau aset lancar adalah suatu harta yang diharapkan dapat direalisasi menjadi uang kas dalam waktu tidak lebih dari satu tahun kemudian. Golongan utama *current assets* antara lain kas, setara kas, efek, piutang,

derivatif, persediaan, dan beban di beban dibayar di dimuka. *Current Liabilities* atau kewajiban jangka pendek adalah suatu kewajiban (misal berupa hutang usaha ataupun hutang bank) yang jatuh tempo dalam waktu tidak lebih dari satu tahun kemudian.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Subramanyam & Wild, 2013: 44)

Tingginya *Current Ratio* menggambarkan bahwa kemampuan *current asset* dalam menanggung kewajiban lancarnya baik. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan uang kas yang berlebihan. Meskipun *Current Ratio* yang tinggi terlihat baik bagi kreditor, namun dari sudut pandang investor kurang menguntungkan karena aktiva tidak digunakan dengan efektif.

### 3. *Account Receivable Turnover*

Posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan rasio perputaran piutang. “Rasio perputaran piutang (*receivable turnover-RT*) memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya” (Horne & Wachowicz, 2005: 212). Perputaran piutang yang tinggi adalah semakin baik, hal itu berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Piutang terjadi karena adanya penjualan secara kredit. Apabila penjualan kredit meningkat maka piutang juga meningkat. Penjualan yang

besar tentu akan membawa pendapatan dan laba yang besar pula. Penjualan bersih merupakan penjualan bruto yang telah dikurangi potongan dan pengurangan seperti diskon dan retur penjualan.

$$\textit{Account Receivable Turnover} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Piutang Usaha}}$$

(Sugiyono, 2009: 74)

Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik, artinya perusahaan dapat mengelola piutang dengan baik. Perubahan dalam perputaran piutang dagang setiap tahunnya dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam penagihan piutang. Agar perputaran semakin baik dapat dilakukan dengan memperketat kebijakan penjualan kredit dengan memperpendek waktu pembayaran.

#### 4. *Inventory Turnover*

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aset lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. “Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan beberapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi” (Jumingan, 2011: 128) . Persediaan dapat meliputi bahan dalam proses maupun yang siap untuk dijual. Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover* atau *stock turnover*) adalah ukuran seberapa sering persediaan barang dagang terjual dalam waktu satu periode. Periode dapat dalam masa tahunan ataupun

bulanan. Semakin besar angka perputaran persediaan semakin baik, karena mencerminkan perusahaan efisien dalam penyediaan persediaannya. “Perusahaan biasanya merealisasikan laba setiap kali persediaan dijual. Oleh karena itu, kenaikan rasio perputaran persediaan ini, biasanya menguntungkan” (Libby, Libby & Short, 2008: 717).

Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

(Horne & Wachowicz, 2005: 216)

Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

##### 5. *Total Asset Turnover*

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. “Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan” (Sugiono, 2009: 77). Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya. Perputaran aset mengukur intensitas pemanfaatan aset oleh perusahaan. Ukuran utilisasi aset yang paling relevan adalah penjualan, karena penjualan pada dasarnya adalah laba (Subramanyam, 2010: 159).

Rasio Perputaran Total Aset menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

(Horne & Wachowicz, 2005: 221)

Rasio ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva. Memanfaatkan efektivitas aktiva dengan baik untuk menghasilkan penjualan akan memberikan dampak yang baik pula terhadap pendapatan dan laba.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Silvia (2012) berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Total Debt to Total Assets (TDTA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh terhadap Perubahan Laba, secara parsial variabel TDTA signifikan dengan arah positif dan GPM signifikan dengan arah negatif. CR, DER, TATO dan NPM tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Nur Fahmi (2013) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011” hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap Perubahan Laba. *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan populasi dan sampel, karena penelitian yang dilakukan oleh Riza merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini tidak menganalisis rasio likuiditas dengan menggunakan *receivable turnover*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) berjudul: “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan populasi dan sampel, karena penelitian yang dilakukan merupakan perusahaan

perdagangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan semua rasio keuangan dalam analisis.

4. Penelitian yang dilakukan Isni Annis Kurniasari (2014) berjudul “Analisis Pengaruh Piutang dan Persediaan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa rasio perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba baik secara parsial maupun simultan. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan rasio yang digunakan dalam penelitian tersebut hanya rasio aktivitas saja dan hanya menggunakan dua rasio.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Purnama Sari (2015) berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)”. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa secara parsial *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food And Beverages*, sedangkan *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food And Beverages*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit margin* secara bersama-sama signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food And Beverages*

dengan signifikansi 0,000. Perbedaan penelitian ini adalah penggunaan variabel penelitian di mana dalam penelitian tersebut digunakan *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Asian A Umobong (2015), berjudul: “*Assessing The Impact of Liquidity and Profitability Ratios on Growth of Profits in Pharmaceutical Firms in Nigeria*”. Penelitian tersebut diperoleh hasil *Acid tes* memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan laba, Rasio lancar memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan laba. *Gross Profit Ratio* memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan laba. *Net Profit Ratio* memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan laba. *Net Working Capital Ratio* memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan laba, *Return on assets* dan *Return on capital* memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan laba. *Return on equity* memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan laba. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu rasio yang digunakan, dalam penelitian tersebut tidak menggunakan rasio aktivitas tetapi menggunakan rasio profitabilitas, sehingga rasio aktivitas tidak dianalisis dalam penelitian tersebut.

### **C. Kerangka Berfikir**

Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan paling diminati dalam investasi sehingga peranan laba ini penting untuk analisis. Menentukan dan menjelaskan laba suatu usaha pada suatu periode merupakan tujuan utama dari laporan keuangan, karena

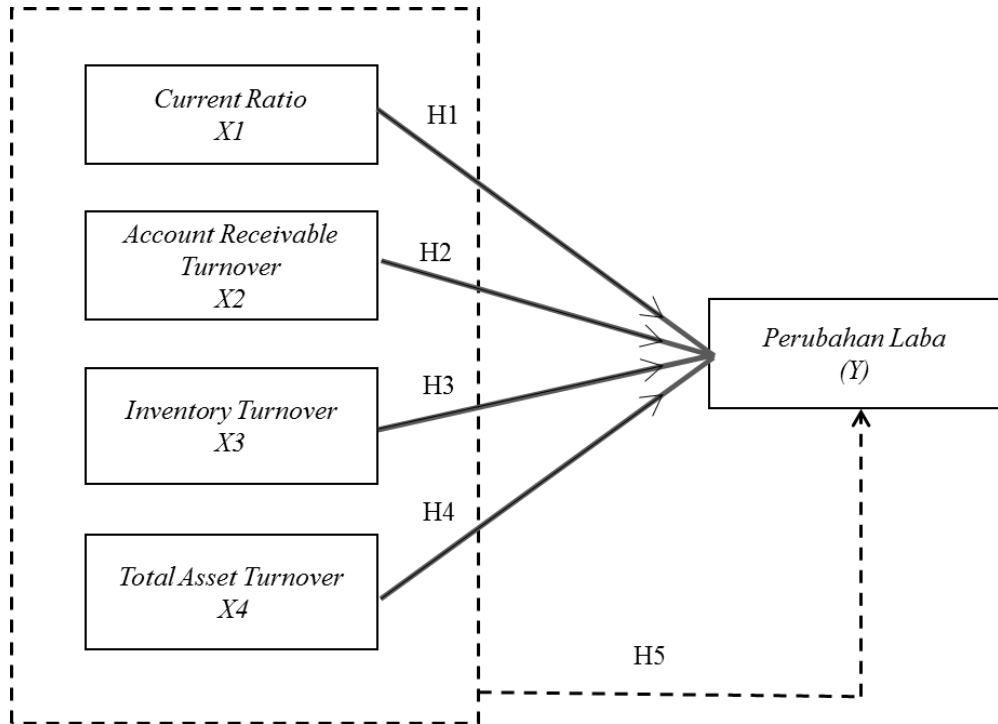
laba selalu berubah dan tidak pasti yang diakibatkan oleh kinerja maupun pengaruh eksternal seperti perubahan kondisi perekonomian. Laba erat kaitannya dengan aktivitas operasi yang dapat dinilai dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan digunakan antara lain rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio aktivitas (*Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover*).

1. Rasio lancar (*Current Ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek, maka kemampuan operasional perusahaan semakin baik pula, karena aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar akan mencerminkan modal kerja yang digunakan dalam aktivitas operasi. Apabila aktivitas operasi baik dan berjalan lancar, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin besar.
2. *Account Receivable Turnover*, rasio yang memberikan gambaran mengenai perputaran piutang. Semakin besar piutang menunjukkan penjualan kredit yang tinggi. Tingginya penjualan kredit tersebut juga akan menyebabkan perusahaan banyak memperoleh profit, namun demikian penjualan kredit juga memiliki risiko tinggi terhadap pendapatan karena terdapat kemungkinan gagal bayar oleh pelanggan.
3. Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio dimana harga pokok penjualan dibagi dengan persediaan. *Inventory*

*Turnover Ratio* menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur persediaannya, yaitu dengan menunjukkan berapa kali *Turnover Inventory* dalam satu tahun. Rasio ini sangat tergantung pada jenis industri dimana perusahaan berada. Perusahaan makanan akan mempunyai tingkat turnover yang jauh lebih tinggi dari pada perusahaan lain.

4. *Total Asset Turnover*, rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya. Rasio ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva. Apabila perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan baik pula.
5. Kegiatan operasional pada perusahaan *Food And Beverages* tidak terlepas dari kegiatan penjualan baik secara kredit maupun tunai. Laba yang besar dapat ditingkatkan melalui penjualan yang tinggi. Kegiatan penjualan kredit kemudian munculah piutang, dan persediaan berkurang. Perubahan aktiva tersebut saling berkaitan, sehingga memungkinkan akan berpengaruh terhadap laba secara simultan.

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

—————> = Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

- - - - -> = Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

secara simultan

## E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
- H2: *Account Receivable Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
- H3: *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
- H4: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
- H5: *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis atau Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal komparatif. Menurut Kuncoro (2003: 10) penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan berbentuk angka. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktifitas sebagai variabel bebas, dan Perubahan Laba sebagai variabel terikat.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah tersedia di BEI dan dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2017.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016 sesuai yang terdaftar pada BEI berjumlah 16 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015: 88). Pemilihan metode *purposive sampling*

ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan, adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah:

1. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI dan telah mempublikasikan laporan keuangan auditan pada periode 2013-2016.
2. Perusahaan *Food and Beverages* yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian selama periode 2013-2016.
3. Perusahaan *Food and Beverages* memiliki laba selama periode 2013-2016.

Berdasarkan hasil analisis sampling tersebut diperoleh perusahaan *Food and Beverages* terdapat 16 perusahaan dan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel berjumlah 11 perusahaan. Sementara untuk analisis akan dilakukan selama empat periode, yaitu periode 2013-2016 sehingga data dari sampel tersebut berjumlah  $11 \times 4 = 44$ .

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mengambil data dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperlukan adalah laporan keuangan Perusahaan *Food and Beverages* yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI periode 2013-2016.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktifitas sebagai variabel bebas, dan Perubahan Laba sebagai variabel terikat.

## 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba pada Perusahaan *Food and Beverages* tahun 2013-2016. Perubahan Laba merupakan besarnya selisih laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya. Perubahan Laba yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Perubahan Laba sebelum pajak. Laba sebelum pajak merupakan laba yang belum dikurangi dengan beban pajak. Perubahan Laba yang digunakan adalah Perubahan Laba pada tahun 2013-2016 dengan tahun dasar 2012.

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif terhadap variabel dependennya.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang terdiri dari:

### a. *Current Ratio* (X1 )

*Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan aset lancar yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Subramanyam & Wild, 2013: 44)

b. *Account Receivable Turnover (X2)*

*Account Receivable Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali piutang usaha dapat berputar dalam setahun.

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}}$$

(Sugiyono, 2009: 74)

c. *Inventory Turnover (X3 )*

*Inventory Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memutar persediaannya dan menunjukkan hubungan antara persediaan dengan penjualan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

(Horne & Wachowicz, 2005: 216)

d. *Total Asset Turnover (X4)*

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

(Horne & Wachowicz, 2005: 221)

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas (variabel bebas) terhadap Perubahan Laba (variabel terikat). Namun sebelum dilakukan analisis regresi perlu untuk dilakukan uji asumsi klasik. Berikut ini rincian analisis data dalam penelitian ini:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan Uji Regresi tersebut harus dilakukan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011: 230-232) dalam menyusun regresi berganda perlu dilakukan tes yang mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi yang perlu dipenuhi dalam analisis regresi berganda diantaranya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik bertujuan agar nilai parameter penduga tidak bias. Model regresi yang baik dalam melakukan peramalan adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin.

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas data dalam penelitian ini diuji

dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Pengambilan kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal dapat diketahui dengan melihat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2013: 58).

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas dengan ketentuan:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0.05$   
distribusi data adalah tidak normal
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq 0.05$   
distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk untuk mengetahui ada atau tidak kemiripan antar variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat ada atau tidak korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi

sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun memerlukan uji autokorelasi.

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1)  $d < d_l$  atau  $d > 4 - d_l$  :berarti terdapat autokorelasi
- 2)  $d_u < d < 4 - d_u$  :maka tidak ada autokorelasi
- 3)  $d_l < d < d_u$  atau  $4 - d_u < d < 4 - d_l$  :maka tidak ada kesimpulan

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui variasi residual sama atau tidak untuk semua pengamatan (Sudarmanto, 2005: 147). Apabila uji ini tidak terpenuhi, maka mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tersebut tidak bias dan konsisten. Dengan melihat grafik plot antara nilai variabel terikat dengan residual. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak

terjadi heteroskedastisitas. Priyatno (2013: 74) dimana jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah titik nol maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis regresi sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan yang terjadi antara setiap variabel X dan laba (variabel Y).

Rumus regresi sederhana menurut Sudaryono (2014: 69) :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel dependen yang akan diprediksi

a = harga Y bila X= 0 (harga kostan)

b = angka atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peringkat atau variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) terjadi kenaikan; bila (-), terjadi penurunan.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

$$\text{Harga } b = r = \frac{S^y}{S^x}$$

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi momen produk antara variabel X

dengan variabel Y

$S_y$  = simpangan baku variabel Y

$S_x$  = simpangan baku variabel X

b. Analisis regresi berganda

Rumus regresi ganda menurut Sugiyono (2003: 243):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n.$$

Dari rumus tersebut Y adalah variabel terikat, dan X adalah variabel-variabel bebas, a adalah konstanta (*intersept*) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

Menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik t dan statistik F:

1) Uji Parsial dengan t-test

T-test ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing – masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen signifikan atau tidak (Priyatno: 2013: 97). Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05; maka dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05; maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dapat juga dilihat dari perbandingan antara

$t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel X secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka secara parsial variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

## 2) Uji Simultan dengan F-test

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%); 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Digunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas  $< 0,05$ ; maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dapat juga dilihat dari perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya secara simultan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka secara simultan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. “Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau *dependent*) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau *independent*)” (Suharyadi & Purwanto, 2011: 162). Jadi koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y. Rumus koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{[n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)]^2}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharyadi & Purwanto, 2011: 163)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasinya adalah semua perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016 sebanyak 16 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI dan telah mempublikasikan laporan keuangan auditan pada periode penelitian.
5. Perusahaan *Food and Beverages* yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian selama periode penelitian.
6. Perusahaan *Food and Beverages* memiliki laba selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil analisis sampling tersebut diperoleh perusahaan *Food and Beverages* terdapat 16 perusahaan dan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel berjumlah 11 perusahaan. Sementara untuk analisis akan dilakukan selama empat periode, yaitu periode 2013-2016 sehingga data dari sampel tersebut berjumlah  $11 \times 4 = 44$ .

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel sebanyak 11 Perusahaan *Food and Beverages*. Data perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
6	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
10	STTP	Siantar Top Tbk, PT
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk, PT

## B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data untuk menggambarkan data secara memadai. Berdasarkan data *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* sebagai variabel independen,

serta Perubahan Laba sebagai variabel dependen dari daftar sampel perusahaan, dapat diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>	N	Minimum	Maximum	Mean	<i>Std. Deviation</i>
Perubahan Laba	44	-0,609	3,728	0,321	0,760
<i>Current Ratio</i>	44	0,514	7,604	2,172	1,474
<i>Account Receivable Turnover</i>	44	4,103	17,961	9,476	3,240
<i>Inventory Turnover</i>	44	1,273	24,057	7,822	5,534
<i>Total Asset Turnover</i>	44	0,647	2,886	1,400	0,590

#### 1. Perubahan Laba

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa besarnya Perubahan Laba minimum adalah -0,609 dan maksimum sebesar 3,728. Nilai mean sebesar 0,321 dan standar deviasi 0,760. Perusahaan yang memiliki Perubahan Laba terendah adalah perusahaan Mayora Indah Tbk, PT pada tahun 2014 yaitu sebesar -0,609. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai Perubahan Laba tertinggi yaitu perusahaan Sekar Bumi Tbk, PT pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,728.

#### 2. *Current Ratio*

Berdasarkan Tabel Statistik Deskriptif, dapat diketahui bahwa besarnya *Current Ratio* minimum adalah 0,514 dan maksimum sebesar 7,604. Nilai mean sebesar 2,172 dan standar deviasi 1,474. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah adalah perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, PT pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,514. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *Current Ratio* tertinggi

yaitu perusahaan Delta Djakarta Tbk, PT pada tahun 2016 yaitu sebesar 7,604.

3. *Account Receivable Turnover*

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa besarnya *Account Receivable Turnover* minimum adalah 4,103 dan maksimum sebesar 17,961. Nilai mean sebesar 9,476 dan standar deviasi 3,240. Perusahaan yang memiliki *Account Receivable Turnover* terendah adalah perusahaan Delta Djakarta Tbk, PT pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,103. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *Account Receivable Turnover* tertinggi yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, PT pada tahun 2014 yaitu sebesar 17,961.

4. *Inventory Turnover*

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa besarnya *Inventory Turnover* minimum adalah 1,273 dan maksimum sebesar 24,057. Nilai mean sebesar 7,822 dan standar deviasi 5,534. Perusahaan yang memiliki *Inventory Turnover* terendah adalah perusahaan Delta Djakarta Tbk, PT pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,273. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *Inventory Turnover* tertinggi yaitu perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT pada tahun 2016 yaitu sebesar 24,057.

5. *Total Asset Turnover*

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa besarnya *Total Asset Turnover* minimum adalah 0,647 dan maksimum sebesar 2,886.

Nilai mean sebesar 1,400 dan standar deviasi 0,590. Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah adalah perusahaan Delta Djakarta Tbk, PT pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,647. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,886.

### **C. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Beberapa persyaratan tersebut harus dipenuhi agar hasil dari perhitungan regresi berganda tidak mengalami bias dan memberikan hasil yang berguna. Uji asumsi klasik tersebut antara lain:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dihasilkan dari masing-masing variabel merupakan variabel berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Pengambilan kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal dapat diketahui dengan melihat signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hasil dari uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,349	Berdistribusi
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,052	Normal

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, pada tabel 3 terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,052 yang berarti lebih besar dari 0,05; hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak kemiripan antar variabel independen dan dependen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dihasilkan  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	<i>VIF</i>
<i>Current Ratio</i>	0,637	1,571
<i>Account Receivable Turnover</i>	0,849	1,178
<i>Inventory Turnover</i>	0,839	1,192
<i>Total Asset Turnover</i>	0,806	1,241

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai VIF dari tiap variabel berada  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Hasil Uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,409	0,167	0,082	0,728	1,986

Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan  $du < d < 4-du$ , maka tidak ada autokorelasi.

Berikut ini hasil pengujian dengan tabel Durbin Watson:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Durbin Watson

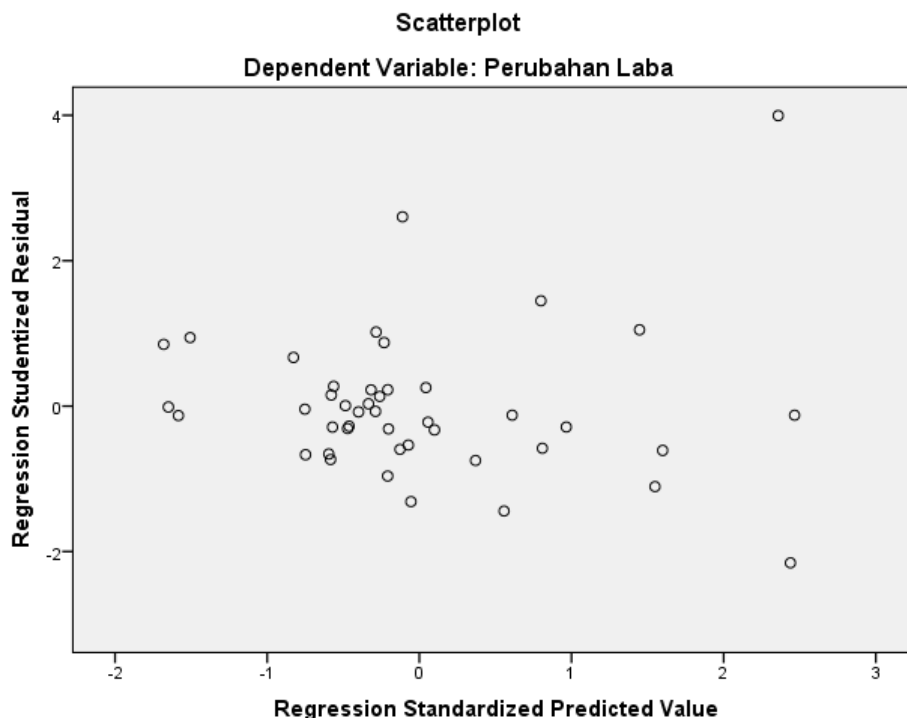
D	dl	du	4-dl	4-du
1,986	1,326	1,720	2,674	2,280

Hasil uji Durbin Waston menunjukkan nilai sebesar 1,986 nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 44, Variabel bebas (k) = 4, Nilai Tabel Durbin Watson  $d_l = 1,3263$  dan  $d_u = 1,7200$

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil nilai dw terletak diantara batas atas  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ ,  $1,720 < 1,986 < 2,280$  maka kesimpulannya tidak ada Autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui variasi residual sama atau tidak untuk semua pengamatan. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 2. Diagram Scatterplot

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hal ini sesuai dengan teori Priyatno (2013: 74) dimana jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah titik nol maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### D. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat 5 hipotesis, untuk menguji hipotesis yang pertama, kedua, ketiga dan keempat menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial. Sedangkan untuk hipotesis yang kelima menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan.

##### 1. Uji Hipotesis Pertama

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi sederhana, diperoleh hasil:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis 1

	B	t	Signifikansi
Constanta	0,421	2,028	0,049
<i>Current Ratio</i>	-0,046	-0,576	0,567

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai konstanta  $a$  yaitu 0,421 dan nilai *Current Ratio* (b/koeffisien regresi) sebesar -0,046; sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 0,421 - 0,046X_1$ . Artinya apabila *Current Ratio* meningkat sebesar 0,01; maka terjadi Perubahan Laba sebesar -0,046. *Current Ratio* bernilai -0,046 (negatif) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba. T-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,567 lebih besar dari 0,05; menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan -0,576 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,018 sehingga *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba namun tidak signifikan. Perhitungan  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada Lampiran 32. Uji t halaman 108.

Tabel 8. Hasil Uji  $r^2$  *Current Ratio*

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,089	0,008	-0,016	0,766
a. <i>Predictors: (Constant), Current Ratio</i>				

Data dari tabel menunjukkan nilai  $r$  sebesar 0,089 dan  $r^2$  sebesar 0,008. Artinya *Current Ratio* berpengaruh sebesar 0,8% terhadap Perubahan Laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, tidak diterima.

## 2. Uji Hipotesis Kedua

H2: *Account Receivable Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi sederhana, diperoleh hasil:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis 2

	B	t	Signifikansi
<i>Constanta</i>	0,276	0,761	0,451
<i>Account Receivable Turnover</i>	0,005	0,133	0,895

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai konstanta a yaitu 0,276 dan nilai *Account Receivable Turnover* (b/koeffisien regresi) sebesar 0,005; sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 0,276 + 0,005X_2$ . Artinya apabila *Account Receivable Turnover* meningkat sebesar 1 kali, maka terjadi Perubahan Laba sebesar 0,005. Koefisien regresi bernilai 0,005 (positif) menunjukkan bahwa *Account Receivable Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. T-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi

sebesar 0,895 lebih besar dari 0,05; menunjukkan bahwa *Account Receivable Turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan 0,133 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,018 sehingga pengaruh *Account Receivable Turnover* terhadap Perubahan Laba adalah positif namun tidak signifikan.

Tabel 10. Hasil Uji  $r^2$  *Account Receivable Turnover*

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,021	0,000	-0,023	0,769
a. Predictors: (Constant), <i>Account Receivable Turnover</i>				

Data dari tabel menunjukkan nilai  $r$  sebesar 0,021 dan  $r^2$  sebesar 0,000. Artinya *Account Receivable Turnover* berpengaruh sebesar 0,0% terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa *Account Receivable Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, diterima.

### 3. Uji Hipotesis Ketiga

H3: *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi sederhana, diperoleh hasil:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis 3

	B	T	Signifikansi
<i>Constanta</i>	0,217	1,075	0,288
<i>Inventory Turnover</i>	0,013	0,635	0,529

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai konstanta  $a$  yaitu 0,217 dan nilai *Inventory Turnover* (b/koeffisien regresi) sebesar 0,013; sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 0,217 + 0,013X_3$ . Artinya apabila *Inventory Turnover* meningkat sebesar 1 kali, maka terjadi Perubahan Laba sebesar 0,013. Koefisien regresi bernilai 0,013 (positif) menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. T-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,529 lebih besar dari 0,05; menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba namun tidak signifikan. Nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan 0,635 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,018 sehingga *Inventory Turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.

Tabel 12. Hasil Uji  $r^2$  *Inventory Turnover*

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,098	0,010	-0,014	0,766
a. Predictors: (Constant), <i>Inventory Turnover</i>				

Data dari tabel menunjukkan nilai r sebesar 0,098 dan  $r^2$  sebesar 0,010. Artinya *Inventory Turnover* berpengaruh sebesar 1,0% terhadap Perubahan Laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyebutkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, diterima.

#### 4. Uji Hipotesis Keempat

H4: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi sederhana, diperoleh hasil:

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis 4

	B	t	Signifikansi
Constanta	-0,352	-1,261	0,214
<i>Total Asset Turnover</i>	0,481	2,612	0,012

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai konstanta  $a$  yaitu  $-0,352$  dan nilai *Total Asset Turnover* (b/koeffisien regresi) sebesar  $0,481$ ; sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = -0,352 + 0,481X_4$ . Artinya apabila *Total Asset Turnover* meningkat sebesar 1 kali, maka terjadi Perubahan Laba sebesar  $0,481$ . Koefisien regresi bernilai  $0,481$  (positif) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. T-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,012$  lebih kecil dari  $0,05$ ; menunjukkan bahwa *Total Aset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba. Nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan  $2,612$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $2,018$  sehingga pengaruh variabel *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba adalah positif dan signifikan.

Tabel 14. Hasil Uji  $r^2$  *Total Asset Turnover*

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,374	0,140	0,119	0,713
a. Predictors: (Constant), <i>Total Asset Turnover</i>				

Data dari tabel menunjukkan nilai  $r$  sebesar  $0,374$  dan  $r^2$  sebesar  $0,140$ . Artinya *Total Asset Turnover* berpengaruh sebesar  $14\%$  terhadap Perubahan Laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, diterima.

#### 5. Uji Hipotesis Kelima

H5: *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi berganda, diperoleh hasil:

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis 5

	B	T	Signifikansi
<i>(Constant)</i>	-0,698	-1,071	0,291
<i>Current Ratio</i>	0,066	0,694	0,492
<i>Account Receivable Turnover</i>	-0,009	-0,240	0,812
<i>Inventory Turnover</i>	0,022	1,013	0,318
<i>Total Asset Turnover</i>	0,563	2,688	0,011

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai konstanta a yaitu -0,698 dan nilai *Current Ratio* sebesar 0,066; *Account Receivable Turnover* sebesar -0,009; *Inventory Turnover* sebesar 0,022; dan *Total Asset Turnover* sebesar 0,563 sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = -0,698 + 0,066X_1 - 0,009X_2 + 0,022X_3 + 0,563X_4.$$

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien *Current Ratio* sebesar 0,066. Artinya apabila setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 0,01; maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar 0,066 dengan asumsi variabel *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* tetap. *Account Receivable Turnover* sebesar -0,009. Artinya apabila setiap kenaikan *Account Receivable Turnover* sebesar 1 kali, maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar -0,009 dengan asumsi variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* tetap.

*Inventory Turnover* sebesar 0,022. Artinya apabila setiap kenaikan *Inventory Turnover* sebesar 1 kali, maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar 0,022 dengan asumsi variabel *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Total Asset Turnover* tetap. *Total Asset Turnover* sebesar 0,563. Artinya apabila setiap kenaikan *Total Asset Turnover* sebesar 1 kali, maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar 0,563 dengan asumsi variabel *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* tetap.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. digunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika

nilai probabilitas < 0,05; maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 16. ANOVA

	F	Signifikansi
<i>Regression</i>	1,958	0,120

Dari tabel ANOVA tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,120 lebih besar dari 0,05 artinya secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba adalah positif namun tidak signifikan. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,958 lebih kecil dari pada nilai  $F_{tabel}$  2,61; artinya secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba adalah positif namun tidak signifikan. Perhitungan  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada Lampiran 33. Uji F halaman 109.

Tabel 17. Hasil Uji  $R^2$  *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover*

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,409	0,167	0,082	0,728
a. Predictors: (Constant), <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Accountreceivable Turnover</i> , <i>Current Ratio</i>				

Data dari tabel menunjukkan nilai R sebesar 0,409 dan  $R^2$  sebesar 0,167. Artinya *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory*

*Turnover*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh sebesar 16,7% terhadap Perubahan Laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hipotesis *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, diterima.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

### 1. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Perubahan Laba (Y)

*Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi sederhana, nilai konstanta  $a$  yaitu 0,421 dan nilai *Current Ratio* ( $b$ /koefisien regresi) sebesar -0,046 (negatif) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba. Nilai signifikansi sebesar 0,567 lebih besar dari 0,05; dan  $t_{hitung}$  menunjukkan -0,576 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,018 sehingga pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba adalah negatif namun tidak signifikan. Nilai  $r^2$  sebesar 0,008; artinya *Current Ratio* berpengaruh sebesar 0,8% terhadap Perubahan Laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2013), Ade Gunawan dan Wahyuni (2013), bahwa

pengaruh perubahan *Current Ratio* ( $X_1$ ) dalam memprediksi perubahan laba ( $Y$ ) tidak signifikan. Sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Umobong (2015) juga menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba.

*Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba, karena *Current Ratio* memberikan gambaran mengenai kinerja jangka pendeknya, yaitu dalam memberikan keuntungan jangka pendek. Kinerja jangka pendek perusahaan lebih difokuskan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan bukan untuk memenuhi laba. Beberapa aset lancar yang dimiliki perusahaan digunakan untuk memenuhi kestabilan usaha agar tetap dapat berjalan lancar meskipun tidak menghasilkan laba. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan membiayai aktivitas jangka pendek dengan pembiayaan dari utang. Meskipun kondisi *Current Ratio* dalam keadaan baik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa utang yang tinggi dapat menimbulkan kewajiban bunga yang tinggi. *Current Ratio* yang tinggi terlihat baik bagi kreditor, namun kurang menguntungkan dari sudut pandang investor, karena menunjukkan aktiva tidak dikelola dengan baik.

2. Pengaruh *Account Receivable Turnover* ( $X_2$ ) terhadap Perubahan Laba ( $Y$ )

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi sederhana, diperoleh hasil: nilai konstanta  $a$  yaitu 0,276 dan nilai *Account*

*Receivable Turnover* (b/koeffisien regresi) sebesar 0,005 (positif) menunjukkan bahwa *Account Receivable Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. Nilai signifikansi sebesar 0,895 lebih besar dari 0,05; dan  $t_{hitung}$  menunjukkan 0,133 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,018 sehingga variabel *Account Receivable* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Nilai  $r^2$  sebesar 0,000; Artinya *Account Receivable Turnover* berpengaruh sebesar 0,0% terhadap Perubahan Laba.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis (2014) di mana pengaruh perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*) terhadap Perubahan Laba tidak signifikan. Pengaruh piutang terhadap Perubahan Laba tidak signifikan terjadi karena penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tidak semua dilakukan secara tunai. Hasil  $r^2$  sebesar 0,000 menunjukkan bahwa meskipun berpengaruh positif namun *Account Receivable Turnover* tidak memberikan dampak yang cukup besar terhadap Perubahan Laba. Laba akan lebih cepat terealisasi apabila penjualan dilakukan secara tunai. Selain itu, penjualan kredit dapat menyebabkan kemungkinan piutang tidak dapat tertagih atau mungkin terjadi penundaan jangka waktu pembayaran sehingga perputaran piutang tidak terlalu berpengaruh terhadap Perubahan Laba atau pengaruhnya sangat kecil.

### 3. Pengaruh *Inventory Turnover* ( $X_3$ ) terhadap Perubahan Laba (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi sederhana, diperoleh hasil: nilai konstanta  $a$  yaitu 0,217 dan nilai *Inventory Turnover* (b/koeffisien regresi) sebesar 0,013 (positif) menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. Nilai signifikansi sebesar 0,529 lebih besar dari 0,05; nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan 0,635 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,018 sehingga pengaruh variabel *Inventory Turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Nilai  $r^2$  sebesar 0,010; artinya *Total Asset Turnover* berpengaruh sebesar 1,0% terhadap Perubahan Laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang makan dan minuman di mana terdapat batas kadaluarsa pada produk mereka. Hal tersebut menyebabkan perputaran persediaan yang cepat. Perputaran persediaan tersebut berpengaruh positif tidak signifikan disebabkan karena perusahaan selalu menjaga agar perusahaan tetap terjaga kebutuhan persediannya, sehingga menyebabkan besarnya biaya dalam pengelolaannya.

*Inventory Turnover* yang tinggi belum tentu diikuti tingginya *net income*, selama profit yang diperoleh telah dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar, untuk meningkatkan *Inventory Turnover* tersebut mungkin harga jual terlalu rendah, atau meningkatnya *Inventory Turnover* itu mungkin diikuti naiknya biaya penjualan dan biaya administrasi lebih dari sebanding (Jumingan, 2006: 129).

Persediaan tidak hanya berupa barang yang siap dijual saja melainkan terdapat barang persediaan bahan baku di mana persediaan tersebut memerlukan penanganan khusus dibanding dengan persediaan pada perusahaan lain. Angka perputaran persediaan yang tinggi menggambarkan bahwa aktivitas perusahaan baik, namun tingginya aktivitas belum tentu disertai dengan efisiensi. Perusahaan *Food and Beverages* terkendala pada batas waktu bahannya, sehingga sebisa mungkin melakukan peningkatan penjualan agar persediaan berputar dengan cepat meskipun tidak menghasilkan banyak laba setidaknya tidak mengalami kerugian. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) di mana *Inventory Turnover* berpengaruh, namun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Fahmi (2013) bahwa *Inventory Turnover* bernilai negatif.

#### 4. Pengaruh *Total Asset Turnover* ( $X_4$ ) terhadap Perubahan Laba (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi sederhana, diperoleh hasil: nilai konstanta  $a$  yaitu  $-0,352$  dan nilai *Total Asset Turnover* ( $b$ /koefisien regresi) sebesar  $0,481$  (positif) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. Nilai signifikansi sebesar  $0,012$  lebih kecil dari  $0,05$ ;  $t_{hitung}$  menunjukkan  $2,612$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $2,018$  sehingga variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Nilai  $r^2$  sebesar  $0,140$ ; artinya *Total Asset Turnover*

berpengaruh sebesar 14% terhadap Perubahan Laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian yaitu *Total Asset Turnover* berpengaruh positif sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Silvia (2013) serta Linda Purnama Sari. Perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini dapat terjadi karena pengelolaan aktivitas operasi yang baik melalui pengelolaan aset perusahaan. Pengelolaan dan pemanfaatan aset yang efektif dan efisien akan memicu pertumbuhan laba yang positif. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2013) dimana *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* ( $X_5$ ) terhadap Perubahan Laba (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi berganda, diperoleh hasil: nilai konstanta a yaitu -0,698 dan nilai *Current Ratio* sebesar 0,066; *Account Receivable Turnover* sebesar -0,009; *Inventory Turnover* sebesar 0,022; dan *Total Asset Turnover* sebesar 0,563 sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = -0,698 + 0,066X_1 - 0,009X_2 + 0,022X_3 + 0,563X_4.$$

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien *Current Ratio* sebesar 0,066. Artinya apabila setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 0,01 maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar 0,066

dengan asumsi variabel *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* tetap. *Account Receivable Turnover* sebesar -0,009. Artinya apabila setiap kenaikan *Account Receivable Turnover* sebesar 1 kali, maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar -0,009 dengan asumsi variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* tetap. *Inventory Turnover* sebesar 0,022. Artinya apabila setiap kenaikan *Inventory Turnover* sebesar 1 kali, maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar 0,022 dengan asumsi variabel *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Total Asset Turnover* tetap. *Total Asset Turnover* sebesar 0,563. Artinya apabila setiap kenaikan *Total Asset Turnover* sebesar 1 kali, maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar 0,563 dengan asumsi variabel *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* tetap.

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. digunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas < 0,05. Dari tabel ANOVA tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,120 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,958 lebih kecil dari pada nilai  $F_{tabel}$  2,61; artinya secara simultan pengaruh variabel *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba adalah positif namun tidak signifikan.  $R^2$  sebesar 0,167; artinya *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover*

secara simultan berpengaruh sebesar 16,7% terhadap Perubahan Laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Aktivitas operasi perusahaan *Food and Beverage* selain memproduksi namun juga melakukan aktivitas penjualan. Namun dari aktivitas tersebut kurang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba. Penyebab kurang berpengaruhnya aktivitas terhadap laba bisa jadi disebabkan oleh banyak faktor. Faktor eksternal dapat disebabkan oleh situasi ekonomi. Faktor internal dapat disebabkan oleh kurang efisien perusahaan dalam melaksanakan kinerja.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan variabel dari rasio likuiditas hanya satu variabel sehingga untuk analisis likuiditas masih kurang.
2. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *Food and Beverages* saja sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan perusahaan yang lebih beragam.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah 16 dan sampel yang diambil 11. Berdasarkan hasil analisis regresi linear, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba, dibuktikan dengan persamaan regresi  $Y = 0,421 - 0,046X_1$ . Artinya, apabila *Current Ratio* meningkat sebesar 0,01; maka terjadi Perubahan Laba sebesar -0,046. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba tidak signifikan hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,567 lebih besar dari 0,05; dan  $t_{hitung}$  menunjukkan -0,576 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,018. Nilai  $r^2$  sebesar 0,008; artinya *Current Ratio* berpengaruh sebesar 0,8% terhadap Perubahan Laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Terdapat pengaruh positif tidak signifikan *Account Receivable Turnover* terhadap Perubahan Laba, dibuktikan dengan persamaan regresi  $Y = 0,276 + 0,005X_2$ . Artinya, apabila *Account Receivable Turnover* meningkat sebesar 1 kali, maka terjadi Perubahan Laba sebesar 0,005. Pengaruh *Account Receivable Turnover* terhadap Perubahan Laba tidak signifikan hal ini dibuktikan dengan nilai

signifikansi sebesar 0,895 lebih besar dari 0,05; dan  $t_{hitung}$  menunjukkan 0,133 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,018. Nilai  $r^2$  sebesar 0,000, artinya *Account Receivable Turnover* berpengaruh sebesar 0,0% terhadap Perubahan Laba.

3. Terdapat pengaruh positif tidak signifikan *Inventory Turnover* terhadap Perubahan Laba, dibuktikan dengan persamaan regresi  $Y = 0,217 + 0,013X_3$ . Artinya, apabila *Inventory Turnover* meningkat sebesar 1 kali, maka terjadi Perubahan Laba sebesar 0,013. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Perubahan Laba tidak signifikan dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,529 lebih besar dari 0,05; nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan 0,635 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,018. Nilai  $r^2$  sebesar 0,010; artinya *Inventory Turnover* berpengaruh sebesar 1,0% terhadap Perubahan Laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Terdapat pengaruh positif signifikan *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba, dibuktikan dengan persamaan regresi  $Y = -0,352 + 0,481X_4$ . Artinya apabila *Total Asset Turnover* meningkat sebesar 1 kali, maka terjadi Perubahan Laba sebesar 0,481. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba signifikan dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05;  $t_{hitung}$  menunjukkan 2,612 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,018. Nilai  $r^2$  sebesar 0,140; artinya *Total Asset Turnover* berpengaruh sebesar 14% terhadap Perubahan Laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Terdapat pengaruh positif tidak signifikan *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* ( $X_5$ ) terhadap Perubahan Laba (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi berganda, diperoleh hasil: nilai konstanta a yaitu -0,698 dan nilai *Current Ratio* sebesar 0,066; *Account Receivable Turnover* sebesar -0,009; *Inventory Turnover* sebesar 0,022; dan *Total Asset Turnover* sebesar 0,563. Pengaruh *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dari tabel ANOVA diketahui nilai signifikansi sebesar 0,120 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,958 lebih kecil dari pada nilai  $F_{tabel}$  2,61.  $R^2$  sebesar 0,167. Artinya *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh sebesar 16,7% terhadap Perubahan Laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi manajemen

Manajemen perusahaan *Food and Beverages* sebaiknya selalu berusaha untuk mengelola aset lancar, kewajiban lancar dan kinerjanya mengingat hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif meskipun tidak signifikan terhadap Perubahan

Laba. Hal tersebut sangat penting, karena beberapa investor akan menilai rasio tersebut sebelum melakukan investasi, sehingga perlu diperhatikan rasio keuangan yang baik. Serta manajemen perlu untuk mempertimbangkan berbagai situasi ekonomi agar dapat bersaing dengan perusahaan sejenis dan mengoptimalkan kinerja agar berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba.

## 2. Bagi investor

Sebelum melakukan investasi, terlebih dahulu untuk mencari informasi yang memadai mengenai perusahaan, perlu pula melakukan analisis untuk memastikan bahwa perusahaan yang akan diinvestasi dalam kondisi keuangan yang sehat dan kinerja yang baik. Hal ini bertujuan untuk memastikan kestabilan Perubahan Laba yang akan menjadi imbal hasil investasi yang dilakukan.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel serta tahun pengamatan untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pemilihan variabel dengan sebaik-baiknya agar tidak kesulitan dalam menganalisis data dan menggunakan sampel perusahaan dalam industri yang berbeda agar dapat menjadi pembanding.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina & Silvia. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2, 02.
- BPS. (2017). *Indeks Harga Konsumen dan Inflasi*. Diambil dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/907>, diakses hari Selasa, 26 September 2017.
- Djarwanto. (2010). *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Fahmi, R.N. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Skripsi*. FE: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan. A. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13, 01.
- Horn, J.C.V. & Wachowicz, J.M. (2005). *Fundamental of Financial Management*. Jakarta: Slemba Empat.
- IDX. (2017). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses hari Minggu, 26 November 2017.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kurniasari, I.A. (2014). Analisis Pengaruh Piutang dan Persediaan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Laporan Akhir*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Libby, R., Libby, P.A. & Short, D.G. (2008). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.

- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sari S.P. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013. *Skripsi*. FEB: Universitas Diponegoro Semarang.
- Subramanyam. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam & Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmanto, G. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryono. (2014). *Teori dan Aplikasi dalam Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, A. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Suharyadi & Purwanto. (2011). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni,W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Tabel Uji DW. Diunduh dari <https://elnicovengeance.files.wordpress.com/2011/07/tabel-dw.pdf> pada hari Rabu, 12 Desember 2017.
- Tabel Uji t dan F. Diunduh dari <http://www.spssindonesia.com/2014/02/download-distribusi-nilai-tabel.html> pada hari Rabu, 12 Desember 2017.
- Umobong, A.A. (2015). Assessing The Impact of Liquidity and Profitability Ratios on Growth of Profits in Pharmaceutical Firms in Nigeria. *Auditing and Finance Research*, 3, 97-114.
- Wild, J.J., Subramanyam, K.R & Halsey, R.F. (2005). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
6	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
10	STTP	Siantar Top Tbk, PT
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk, PT

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

7. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI dan telah mempublikasikan laporan keuangan auditan pada periode penelitian.
8. Perusahaan *Food and Beverages* yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian selama periode penelitian.
9. Perusahaan *Food and Beverages* memiliki laba selama periode penelitian.

Lampiran 2. Data Perhitungan *Current Ratio* tahun 2013

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

NO	Kode	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>
1	CEKA	2013	847.045.774.616	518.961.631.842	1,632
2	DLTA	2013	748.111.003.000	158.990.741.000	4,705
3	ICBP	2013	11.321.715.000.000	4.696.583.000.000	2,411
4	INDF	2013	32.464.497.000.000	19.471.309.000.000	1,667
5	MLBI	2013	706.252.000.000	722.542.000.000	0,977
6	MYOR	2013	6.430.065.428.871	2.676.892.373.682	2,402
7	ROTI	2013	363.881.019.917	320.197.405.822	1,136
8	SKBM	2013	338.468.880.290	271.139.784.806	1,248
9	SKLT	2013	155.108.112.066	125.712.112.019	1,234
10	STTP	2013	684.263.795.106	598.988.885.897	1,142
11	ULTJ	2013	1.565.510.655.138	633.794.053.008	2,470

Lampiran 3. Data Perhitungan *Current Ratio* tahun 2014

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

NO	Kode	Tahun	Asset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>
1	CEKA	2014	1.053.321.371.198	718.681.070.349	1,466
2	DLTA	2014	854.176.144.000	190.952.635.000	4,473
3	ICBP	2014	13.603.527.000.000	6.230.997.000.000	2,183
4	INDF	2014	40.995.736.000.000	22.681.686.000.000	1,807
5	MLBI	2014	816.494.000.000	1.588.801.000.000	0,514
6	MYOR	2014	6.508.768.623.440	3.114.337.601.362	2,090
7	ROTI	2014	420.316.388.535	307.608.669.233	1,366
8	SKBM	2014	379.496.707.512	256.924.179.534	1,477
9	SKLT	2014	167.419.411.740	141.425.302.223	1,184
10	STTP	2014	799.430.399.430	538.631.479.995	1,484
11	ULTJ	2014	1.642.101.746.819	490.967.089.226	3,345

Lampiran 4. Data Perhitungan *Current Ratio* tahun 2015

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

No	Kode	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>
1	CEKA	2015	1.253.019.074.345	816.471.301.252	1,535
2	DLTA	2015	902.006.833.000	140.419.495.000	6,424
3	ICBP	2015	13.961.500.000.000	6.002.344.000.000	2,326
4	INDF	2015	42.816.745.000.000	25.107.538.000.000	1,705
5	MLBI	2015	709.955.000.000	1.215.227.000.000	0,584
6	MYOR	2015	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	2,365
7	ROTI	2015	812.990.646.097	395.920.006.814	2,053
8	SKBM	2015	341.723.784.839	298.417.379.502	1,145
9	SKLT	2015	189.758.915.421	159.132.842.277	1,192
10	STTP	2015	875.469.433.776	554.491.047.968	1,579
11	ULTJ	2015	2.103.565.054.627	561.628.179.393	3,745

Lampiran 5. Data Perhitungan *Current Ratio* tahun 2016

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

No	Kode	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>
1	CEKA	2016	1.103.865.252.070	504.208.767.076	2,189
2	DLTA	2016	1.048.133.697.000	137.842.096.000	7,604
3	ICBP	2016	15.571.362.000.000	6.469.785.000.000	2,407
4	INDF	2016	28.985.443.000.000	19.219.441.000.000	1,508
5	MLBI	2016	901.258.000.000	1.326.261.000.000	0,680
6	MYOR	2016	8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	2,250
7	ROTI	2016	949.414.338.057	320.501.824.382	2,962
8	SKBM	2016	519.269.756.899	468.979.800.633	1,107
9	SKLT	2016	222.686.872.602	169.302.583.936	1,315
10	STTP	2016	921.133.961.428	556.752.312.634	1,654
11	ULTJ	2016	2.874.821.874.013	593.525.591.694	4,844

Lampiran 6. Data Perhitungan *Account Receivable Turnover* tahun 2013

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}}$$

No	Kode	Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	<i>Account Receivable Turnover</i>
1	CEKA	2013	283.864.064.723	2.531.881.182.546	8,919
2	DLTA	2013	117.544.602.000	867.066.542.000	7,376
3	ICBP	2013	2.454.553.000.000	25.094.681.000.000	10,224
4	INDF	2013	4.429.033.000.000	57.731.998.000.000	13,035
5	MLBI	2013	325.807.000.000	3.561.989.000.000	10,933
6	MYOR	2013	2.796.178.546.173	12.017.837.133.337	4,298
7	ROTI	2013	182.707.148.115	1.505.519.937.691	8,240
8	SKBM	2013	138.194.772.290	1.296.618.257.503	9,383
9	SKLT	2013	73.310.895.950	567.048.547.543	7,735
10	STTP	2013	217.472.413.620	1.694.935.468.814	7,794
11	ULTJ	2013	368.549.136.075	3.460.231.249.075	9,389

Lampiran 7. Data Perhitungan *Account Receivable Turnover* tahun 2014

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}}$$

No	Kode	Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	<i>Account Receivable Turnover</i>
1	CEKA	2014	315.050.325.217	3.701.868.790.192	11,750
2	DLTA	2014	214.319.994.000	879.253.383.000	4,103
3	ICBP	2014	2.695.540.000.000	30.022.463.000.000	11,138
4	INDF	2014	3.540.639.000.000	63.594.452.000.000	17,961
5	MLBI	2014	382.051.000.000	2.988.501.000.000	7,822
6	MYOR	2014	3.046.371.390.443	14.169.088.278.238	4,651
7	ROTI	2014	213.306.120.787	1.880.262.901.697	8,815
8	SKBM	2014	109.126.959.276	1.480.764.903.724	13,569
9	SKLT	2014	80.739.523.896	681.419.524.161	8,440
10	STTP	2014	259.526.878.337	2.170.464.194.350	8,363
11	ULTJ	2014	395.101.722.940	3.916.789.366.423	9,913

Lampiran 8. Data Perhitungan *Account Receivable Turnover* tahun 2015

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}}$$

No	Kode	Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	<i>Account Receivable Turnover</i>
1	CEKA	2015	260.193.339.065	3.485.733.830.354	13,397
2	DLTA	2015	148.289.344.000	699.506.819.000	4,717
3	ICBP	2015	3.197.834.000.000	31.741.094.000.000	9,926
4	INDF	2015	4.255.814.000.000	64.061.947.000.000	15,053
5	MLBI	2015	209.771.000.000	2.696.318.000.000	12,854
6	MYOR	2015	3.368.430.940.065	14.818.730.635.847	4,399
7	ROTI	2015	248.671.775.050	2.174.501.712.899	8,744
8	SKBM	2015	94.300.351.510	1.362.245.580.664	14,446
9	SKLT	2015	88.088.524.441	745.107.731.208	8,459
10	STTP	2015	289.000.051.239	2.544.277.844.656	8,804
11	ULTJ	2015	448.129.204.430	4.393.932.684.171	9,805

Lampiran 9. Data Perhitungan *Account Receivable Turnover* tahun 2016

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}}$$

No	Kode	Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	<i>Account Receivable Turnover</i>
1	CEKA	2016	282.360.634.308	4.115.541.761.173	14,575
2	DLTA	2016	148.407.346.000	774.968.268.000	5,222
3	ICBP	2016	3.721.206.000.000	34.466.069.000.000	9,262
4	INDF	2016	4.616.846.000.000	66.750.317.000.000	14,458
5	MLBI	2016	289.580.000.000	3.263.311.000.000	11,269
6	MYOR	2016	4.364.284.552.253	18.349.959.898.358	4,205
7	ROTI	2016	280.381.386.519	2.521.920.968.213	8,995
8	SKBM	2016	158.097.017.422	1.501.115.928.446	9,495
9	SKLT	2016	109.858.436.107	833.850.372.883	7,590
10	STTP	2016	361.142.451.690	2.629.107.367.897	7,280
11	ULTJ	2016	462.422.864.328	4.685.987.917.355	10,134

Lampiran 10. Data Perhitungan *Inventory Turnover* tahun 2013

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

No	Kode	Tahun	HPP (Rp)	Persediaan (Rp)	<i>Inventory Turnover</i>
1	CEKA	2013	2.306.891.044.163	365.614.090.062	6,310
2	DLTA	2013	261.802.094.000	171.744.931.000	1,524
3	ICBP	2013	18.668.990.000.000	2.868.722.000.000	6,508
4	INDF	2013	43.402.144.000.000	8.160.539.000.000	5,319
5	MLBI	2013	1.278.385.000.000	161.867.000.000	7,898
6	MYOR	2013	9.096.171.291.553	1.456.454.215.049	6,245
7	ROTI	2013	806.917.558.963	36.523.703.417	22,093
8	SKBM	2013	1.150.038.660.789	88.932.449.912	12,932
9	SKLT	2013	442.979.210.563	70.556.604.227	6,278
10	STTP	2013	1.384.916.764.438	285.793.392.774	4,846
11	ULTJ	2013	2.446.448.128.599	534.977.217.239	4,573

Lampiran 11. Data Perhitungan *Inventory Turnover* tahun 2014

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

No	Kode	Tahun	HPP (Rp)	Persediaan (Rp)	<i>Inventory Turnover</i>
1	CEKA	2014	3.478.089.661.187	475.991.159.222	7,307
2	DLTA	2014	261.747.135.000	193.300.072.000	1,354
3	ICBP	2014	21.962.609.000.000	2.821.618.000.000	7,784
4	INDF	2014	46.544.646.000.000	8.454.845.000.000	5,505
5	MLBI	2014	1.182.579.000.000	226.717.000.000	5,216
6	MYOR	2014	11.633.862.469.470	1.966.800.644.217	5,915
7	ROTI	2014	978.850.415.303	40.795.755.774	23,994
8	SKBM	2014	1.291.253.009.672	111.766.911.295	11,553
9	SKLT	2014	526.791.514.852	73.181.753.579	7,198
10	STTP	2014	1.763.078.470.328	309.595.185.554	5,695
11	ULTJ	2014	2.979.799.459.658	714.411.455.060	4,171

Lampiran 12. Data Perhitungan *Inventory Turnover* tahun 2015

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

No	Kode	Tahun	HPP (Rp)	Persediaan (Rp)	<i>Inventory Turnover</i>
1	CEKA	2015	3.186.844.410.552	424.593.167.957	7,506
2	DLTA	2015	233.153.268.000	181.162.743.000	1,287
3	ICBP	2015	22.121.957.000.000	2.546.835.000.000	8,686
4	INDF	2015	46.803.889.000.000	7.627.360.000.000	6,136
5	MLBI	2015	1.134.905.000.000	131.360.000.000	8,640
6	MYOR	2015	10.620.394.515.840	1.763.233.048.130	6,023
7	ROTI	2015	1.019.511.433.830	43.169.425.832	23,617
8	SKBM	2015	1.187.246.973.889	108.659.590.967	10,926
9	SKLT	2015	561.185.818.083	80.328.938.283	6,986
10	STTP	2015	2.012.271.097.866	298.729.619.637	6,736
11	ULTJ	2015	3.011.443.561.889	738.803.692.770	4,076

Lampiran 13. Data Perhitungan *Inventory Turnover* tahun 2016

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

No	Kode	Tahun	HPP (Rp)	Persediaan (Rp)	<i>Inventory Turnover</i>
1	CEKA	2016	3.680.603.252.346	556.574.980.730	6,613
2	DLTA	2016	234.086.288.000	183.868.498.000	1,273
3	ICBP	2016	23.606.755.000.000	3.109.916.000.000	7,591
4	INDF	2016	47.321.877.000.000	8.469.821.000.000	5,587
5	MLBI	2016	1.115.567.000.000	138.137.000.000	8,076
6	MYOR	2016	13.449.537.442.446	2.123.676.041.546	6,333
7	ROTI	2016	1.220.832.597.005	50.746.886.585	24,057
8	SKBM	2016	1.315.078.883.021	238.247.341.317	5,520
9	SKLT	2016	619.332.040.650	90.312.510.404	6,858
10	STTP	2016	2.079.869.989.276	279.955.459.843	7,429
11	ULTJ	2016	3.052.883.009.122	760.534.170.292	4,014

Lampiran 14. Data Perhitungan *Total Asset Turnover* tahun 2013

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

No	Kode	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	Total Asset Turnover
1	CEKA	2013	2.531.881.182.546	1.069.627.299.747	2,367
2	DLTA	2013	867.066.542.000	867.040.802.000	1,000
3	ICBP	2013	25.094.681.000.000	21.267.470.000.000	1,180
4	INDF	2013	57.731.998.000.000	78.092.789.000.000	0,739
5	MLBI	2013	3.561.989.000.000	1.782.148.000.000	1,999
6	MYOR	2013	12.017.837.133.337	9.710.223.454.000	1,238
7	ROTI	2013	1.505.519.937.691	1.822.689.047.108	0,826
8	SKBM	2013	1.296.618.257.503	497.652.557.672	2,605
9	SKLT	2013	567.048.547.543	301.989.488.699	1,878
10	STTP	2013	1.694.935.468.814	1.470.059.394.892	1,153
11	ULTJ	2013	3.460.231.249.075	2.811.620.982.142	1,231

Lampiran 15. Data Perhitungan *Total Asset Turnover* tahun 2014

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

No	Kode	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Total Asset Turnover</i>
1	CEKA	2014	3.701.868.790.192	1.284.150.037.341	2,883
2	DLTA	2014	879.253.383.000	991.947.134.000	0,886
3	ICBP	2014	30.022.463.000.000	24.910.211.000.000	1,205
4	INDF	2014	63.594.452.000.000	85.938.885.000.000	0,740
5	MLBI	2014	2.988.501.000.000	2.231.051.000.000	1,340
6	MYOR	2014	14.169.088.278.238	10.291.108.029.334	1,377
7	ROTI	2014	1.880.262.901.697	2.142.894.276.216	0,877
8	SKBM	2014	1.480.764.903.724	649.534.031.113	2,280
9	SKLT	2014	681.419.524.161	331.574.891.637	2,055
10	STTP	2014	2.170.464.194.350	1.700.204.093.895	1,277
11	ULTJ	2014	3.916.789.366.423	2.917.083.567.355	1,343

Lampiran 16. Data Perhitungan *Total Asset Turnover* tahun 2015

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

No	Kode	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Total Asset Turnover</i>
1	CEKA	2015	3.485.733.830.354	1.485.826.210.015	2,346
2	DLTA	2015	699.506.819.000	1.038.321.916.000	0,674
3	ICBP	2015	31.741.094.000.000	26.560.624.000.000	1,195
4	INDF	2015	64.061.947.000.000	91.831.526.000.000	0,698
5	MLBI	2015	2.696.318.000.000	2.100.853.000.000	1,283
6	MYOR	2015	14.818.730.635.847	11.342.715.686.221	1,306
7	ROTI	2015	2.174.501.712.899	2.706.323.637.034	0,803
8	SKBM	2015	1.362.245.580.664	764.484.248.710	1,782
9	SKLT	2015	745.107.731.208	377.110.748.359	1,976
10	STTP	2015	2.544.277.844.656	1.919.568.037.170	1,325
11	ULTJ	2015	4.393.932.684.171	3.539.995.910.248	1,241

Lampiran 17. Data Perhitungan *Total Asset Turnover* tahun 2016

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

No	Kode	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Total Asset Turnover</i>
1	CEKA	2016	4.115.541.761.173	1.425.964.152.418	2,886
2	DLTA	2016	774.968.268.000	1.197.796.650.000	0,647
3	ICBP	2016	34.466.069.000.000	28.901.948.000.000	1,193
4	INDF	2016	66.750.317.000.000	82.174.515.000.000	0,812
5	MLBI	2016	3.263.311.000.000	2.275.038.000.000	1,434
6	MYOR	2016	18.349.959.898.358	12.922.421.859.142	1,420
7	ROTI	2016	2.521.920.968.213	2.919.640.858.718	0,864
8	SKBM	2016	1.501.115.928.446	1.001.657.012.004	1,499
9	SKLT	2016	833.850.372.883	568.239.939.951	1,467
10	STTP	2016	2.629.107.367.897	2.336.411.494.941	1,125
11	ULTJ	2016	4.685.987.917.355	4.239.199.641.365	1,105

Lampiran 18. Data Perubahan Laba

No	Kode	Tahun	Laba (Rp)	Perubahan Laba (Rp)	<u>Perubahan Laba</u> <u>Laba Tahun Dasar</u>
		2012	83.714.325.804		
		2013	86.553.141.929	2.838.816.125	0,034
1	CEKA	2014	57.072.544.226	(29.480.597.703)	-0,341
		2015	142.271.353.890	85.198.809.664	1,493
		2016	285.827.837.455	143.556.483.565	1,009
		2012	287.505.070.000		
		2013	358.395.988.000	70.890.918.000	0,247
2	DLTA	2014	379.518.812.000	21.122.824.000	0,059
		2015	250.197.742.000	(129.321.070.000)	-0,341
		2016	327.047.654.000	76.849.912.000	0,307
		2012	3.027.190.000.000		
		2013	2.966.990.000.000	(60.200.000.000)	-0,020
3	ICBP	2014	3.388.725.000.000	421.735.000.000	0,142
		2015	4.009.634.000.000	620.909.000.000	0,183
		2016	4.989.254.000.000	979.620.000.000	0,244
		2012	6.309.756.000.000		
		2013	4.666.958.000.000	(1.642.798.000.000)	-0,260

4	INDF	2014	6.229.297.000.000	1.562.339.000.000	0,335
		2015	4.962.084.000.000	(1.267.213.000.000)	-0,203
		2016	7.385.228.000.000	2.423.144.000.000	0,488
		2012	607.261.000.000		
		2013	1.576.945.000.000	969.684.000.000	1,597
5	MLBI	2014	1.078.378.000.000	(498.567.000.000)	-0,316
		2015	675.572.000.000	(402.806.000.000)	-0,374
		2016	1.320.186.000.000	644.614.000.000	0,954
		2012	959.815.066.914		
		2013	1.356.073.496.557	396.258.429.643	0,413
6	MYOR	2014	529.701.030.755	(826.372.465.802)	-0,609
		2015	1.640.494.765.801	1.110.793.735.046	2,097
		2016	1.845.683.269.238	205.188.503.437	0,125
		2012	199.729.980.761		
		2013	210.804.904.162	11.074.923.401	0,055
7	ROTI	2014	252.762.908.103	41.958.003.941	0,199
		2015	378.251.615.088	125.488.706.985	0,496
		2016	369.416.841.698	(8.834.773.390)	-0,023

		2012	16.561.534.229		
		2013	78.305.045.915	61.743.511.686	3,728
8	SKBM	2014	109.761.131.334	31.456.085.419	0,402
		2015	53.629.853.879	(56.131.277.455)	-0,511
		2016	30.809.950.308	(22.819.903.571)	-0,426
		2012	11.663.883.341		
		2013	16.597.785.538	4.933.902.197	0,423
9	SKLT	2014	23.544.037.458	6.946.251.920	0,419
		2015	27.376.238.223	3.832.200.765	0,163
		2016	25.166.206.536	(2.210.031.687)	-0,081
		2012	93.116.800.006		
		2013	142.799.075.520	(788.368.924.545)	-0,534
10	STTP	2014	167.765.041.979	24.965.966.459	0,175
		2015	232.005.398.773	64.240.356.794	0,383
		2016	217.746.308.540	(14.259.090.233)	-0,061
		2012	457.970.115.184		
		2013	436.720.187.873	(21.249.927.311)	-0,046
11	ULTJ	2014	375.356.927.774	(61.363.260.099)	-0,141
		2015	700.675.250.229	325.318.322.455	0,867
		2016	932.482.782.652	231.807.532.423	0,331

Lampiran 19. Variabel Penelitian tahun 2013

NO	Kode	Th	Perubahan Laba (Y) %	<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Account Receivable Turnover</i> (X2)	<i>Inventory Turnover</i> (X3)	<i>Total Asset Turnover</i> (X4)
1	CEKA	2013	0,034	1,632	8,919	6,310	2,367
2	DLTA	2013	0,247	4,705	7,376	1,524	1,000
3	ICBP	2013	-0,020	2,411	10,224	6,508	1,180
4	INDF	2013	-0,260	1,667	13,035	5,319	0,739
5	MLBI	2013	1,597	0,977	10,933	7,898	1,999
6	MYOR	2013	0,413	2,402	4,298	6,245	1,238
7	ROTI	2013	0,055	1,136	8,240	22,093	0,826
8	SKBM	2013	3,728	1,248	9,383	12,932	2,605
9	SKLT	2013	0,423	1,234	7,735	6,278	1,878
10	STTP	2013	0,530	1,142	7,794	4,846	1,153
11	ULTJ	2013	-0,046	2,470	9,389	4,573	1,231

Lampiran 20. Variabel Penelitian tahun 2014

NO	Kode	Th	Perubahan Laba (Y) %	<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Account Receivable Turnover</i> (X2)	<i>Inventory Turnover</i> (X3)	<i>Total Asset Turnover</i> (X4)
1	CEKA	2014	-0,341	1,466	11,750	7,307	2,883
2	DLTA	2014	0,059	4,473	4,103	1,354	0,886
3	ICBP	2014	0,140	2,183	11,138	7,784	1,205
4	INDF	2014	0,330	1,807	17,961	5,505	0,740
5	MLBI	2014	-0,316	0,514	7,822	5,216	1,340
6	MYOR	2014	-0,609	2,090	4,651	5,915	1,377
7	ROTI	2014	0,199	1,366	8,815	23,994	0,877
8	SKBM	2014	0,402	1,477	13,569	11,553	2,280
9	SKLT	2014	0,419	1,184	8,440	7,198	2,055
10	STTP	2014	0,175	1,484	8,363	5,695	1,277
11	ULTJ	2014	-0,141	3,345	9,913	4,171	1,343

Lampiran 21. Variabel Penelitian tahun 2015

NO	Kode	Th	<i>Perubahan Laba (Y) %</i>	<i>Current Ratio (X1)</i>	<i>Account Receivable Turnover (X2)</i>	<i>Inventory Turnover (X3)</i>	<i>Total aset Turnover (X4)</i>
1	CEKA	2015	1,493	1,535	13,397	7,506	2,346
2	DLTA	2015	-0,341	6,424	4,717	1,287	0,674
3	ICBP	2015	0,180	2,326	9,926	8,686	1,195
4	INDF	2015	-0,200	1,705	15,053	6,136	0,698
5	MLBI	2015	-0,374	0,584	12,854	8,640	1,283
6	MYOR	2015	2,097	2,365	4,399	6,023	1,306
7	ROTI	2015	0,496	2,053	8,744	23,617	0,803
8	SKBM	2015	-0,511	1,145	14,446	10,926	1,782
9	SKLT	2015	0,163	1,192	8,459	6,986	1,976
10	STTP	2015	0,383	1,579	8,804	6,736	1,325
11	ULTJ	2015	0,867	3,745	9,805	4,076	1,241

Lampiran 22. Variabel Penelitian tahun 2016

NO	Kode	Th	<i>Perubahan Laba (Y) %</i>	<i>Current Ratio (X1)</i>	<i>Account Receivable Turnover (X2)</i>	<i>Inventory Turnover (X3)</i>	<i>Total Asset Turnover (X4)</i>
1	CEKA	2016	1,009	2,189	14,575	6,613	2,886
2	DLTA	2016	0,307	7,604	5,222	1,273	0,647
3	ICBP	2016	0,240	2,407	9,262	7,591	1,193
4	INDF	2016	0,490	1,508	14,458	5,587	0,812
5	MLBI	2016	0,954	0,680	11,269	8,076	1,434
6	MYOR	2016	0,125	2,250	4,205	6,333	1,420
7	ROTI	2016	-0,023	2,962	8,995	24,057	0,864
8	SKBM	2016	-0,426	1,107	9,495	5,520	1,499
9	SKLT	2016	-0,081	1,315	7,590	6,858	1,467
10	STTP	2016	-0,061	1,654	7,280	7,429	1,125
11	ULTJ	2016	0,331	4,844	10,134	4,014	1,105

Lampiran 23. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,69363777
	Absolute	,203
Most Extreme Differences	Positive	,203
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		1,349
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai signifikan menunjukkan nilai  $0,052 > 0,05$ . Keterangan dari tabel tersebut menyebutkan bahwa residual terdistribusi normal.

Lampiran 24. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,698	,652		-1,071	,291		
Current Ratio	,066	,094	,127	,694	,492	,637	1,571
Account Receivable Turnover	-,009	,037	-,038	-,240	,812	,849	1,178
Inventory Turnover	,022	,022	,162	1,013	,318	,839	1,192
Total Asset Turnover	,563	,210	,437	2,688	,011	,806	1,241

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Dilihat dari tabel *coeficients* nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

#### Lampiran 25. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 <sup>a</sup>	,167	,082	,728341	1,986

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Account Receivable Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji Durbin Watson adalah 1,986. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1)  $d < d_l$  atau  $d > 4 - d_l$  :berarti terdapat autokorelasi
- 2)  $d_u < d < 4 - d_u$  :maka tidak ada autokorelasi
- 3)  $d_l < d < d_u$  atau  $4 - d_u < d < 4 - d_l$  :maka tidak ada kesimpulan

Untuk mengetahui nilai  $d_l$  dan  $d_u$  dapat dilihat pada tabel DW (Durbin Watson) dengan  $\alpha = 0,05$ .

Cara melihat nilai  $d_l$  dan  $d_u$  pada tabel DW:

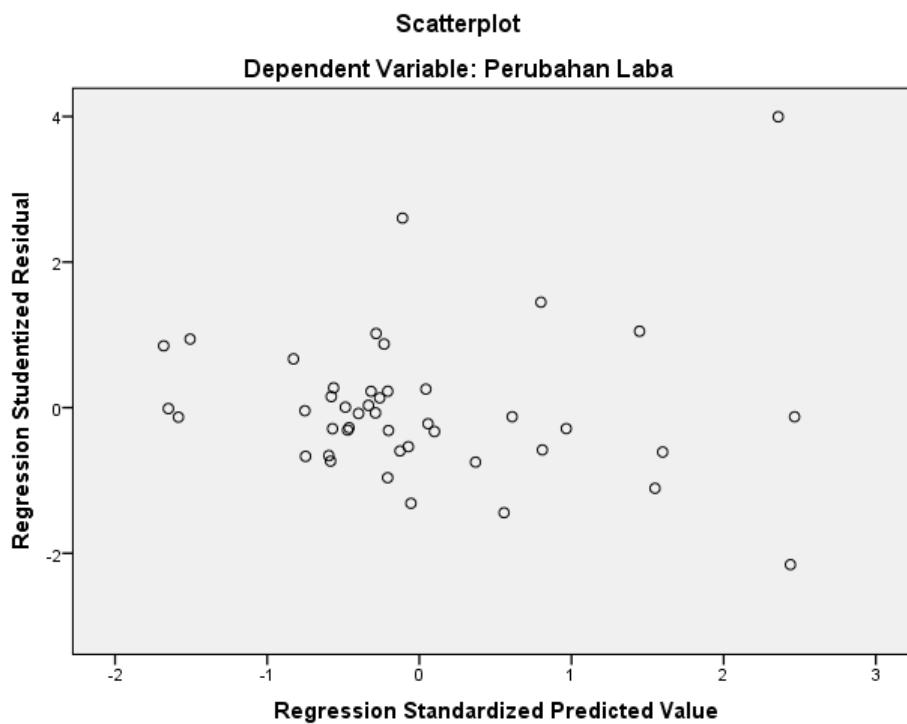
1. Dengan melihat nilai  $k$ ,  $k$  yaitu banyaknya variabel bebas, tidak termasuk variabel terikat. Dalam penelitian ini yaitu 4. Sehingga  $k-4$ .
2. Melihat nilai  $n$ ,  $n$  merupakan banyaknya sampel. Dalam penelitian ini yaitu 44.

Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil sebagai berikut:

D	Dl	du	4-dl	4-du
1,986	1,326	1,720	2,674	2,280

Dari hasil perhitungan diperoleh  $1,720 < 1,986 < 2,280$  sesuai dengan  $du < d < 4-du$ , sehingga tidak ada autokorelasi.

#### Lampiran 26. Uji Heteroskedastisitas



Keterangan: Titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah titik nol, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Lampiran 27. Analisis Regresi Sederhana *Current Ratio*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,421	,207		2,028	,049
Current Ratio	-,046	,079	-,089	-,576	,567

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Dari Tabel *Coefficients* diketahui:

1. Nilai a yaitu 0,421 dan nilai *Current Ratio* (b/koeffisien regresi) sebesar -0,046; sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 0,421 - 0,046X_1$ . Artinya, apabila *Current Ratio* meningkat sebesar 0,01, maka terjadi Perubahan Laba sebesar -0,046. *Current Ratio* bernilai -0,046 (negatif) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba.
2. Nilai signifikansi 0,567 > 0,05 artinya tidak signifikan
3. Nilai  $t_{hitung}$  bernilai -0,576 < 2,018 (nilai  $t_{tabel}$ ), artinya tidak signifikan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,089 <sup>a</sup>	,008	-,016	,766075

a. Predictors: (Constant), Current Ratio

Nilai  $r$  sebesar 0,089 dan  $r^2$  sebesar 0,008. Artinya *Curret Ratio* berpengaruh sebesar 0,8% terhadap Perubahan Laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Lampiran 28. Analisis Regresi Sederhana *Account Receivable Turnover*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,276	,362		,761	,451
Account Receivable Turnover	,005	,036	,021	,133	,895

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Dari Tabel *Coefficients* diketahui:

1. Nilai konstanta  $a$  yaitu 0,276 dan nilai *Account Receivable Turnover* (b/koeffisien regresi) sebesar 0,005; sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 0,276 + 0,005X_2$ . Artinya, apabila *Account Receivable Turnover* meningkat sebesar 1 kali, maka terjadi Perubahan Laba sebesar 0,005. Koefisien regresi bernilai 0,005 (positif) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba.
2. Nilai signifikansi sebesar  $0,895 > 0,05$ ; tidak signifikan.
3. Nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan  $0,133 < 2,018$  ( $t_{tabel}$ ); tidak signifikan.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,021 <sup>a</sup>	,000	-,023	,768937

a. Predictors: (Constant), Account Receivable Turnover

Nilai r sebesar 0,021 dan  $r^2$  sebesar 0,000. Artinya *Account Receivable Turnover* berpengaruh sebesar 0,0% terhadap Perubahan Laba.

Lampiran 29. Analisis Regresi Sederhana *Inventory Turnover*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,217	,201		1,075	,288
Inventory Turnover	,013	,021	,098	,635	,529

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Dari Tabel *Coefficients* diketahui:

1. Nilai konstanta a yaitu 0,217 dan nilai *Inventory Turnover* (b/koeffisien regresi) sebesar 0,013; sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 0,217 + 0,013X_3$ . Artinya, apabila *Inventory Turnover* meningkat sebesar 1 kali, maka terjadi Perubahan Laba sebesar 0,013. Koeffisien regresi bernilai 0,013 (positif) menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba.
2. Nilai signifikansi sebesar  $0,529 > 0,05$ ; tidak signifikan.
3. Nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan  $0,635 < 2,018$  ( $t_{tabel}$ ); tidak signifikan.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,098 <sup>a</sup>	,010	-,014	,765434

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover

Nilai r sebesar 0,098 dan  $r^2$  sebesar 0,010. Artinya *Inventory Turnover* berpengaruh sebesar 1,0% terhadap Perubahan Laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Lampiran 30. Analisis Regresi Sederhana *Total Asset Turnover*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,352	,279		-1,261	,214
Total Asset Turnover	,481	,184	,374	2,612	,012

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Dari Tabel *Coefficients* diketahui:

1. Nilai konstanta a yaitu -0,352 dan nilai *Total Assets Turnover* (b/koeffisien regresi) sebesar 0,481; sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = -0,352 + 0,481X_4$ . Artinya apabila *Total Asset Turnover* meningkat sebesar 1 kali, maka terjadi Perubahan Laba sebesar 0,481. Koefisien regresi bernilai 0,481 (positif) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba.

2. Nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ ; artinya signifikan.
3. Nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan  $2,612 > 2,018$ ; artinya signifikan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,374 <sup>a</sup>	,140	,119	,713341

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover

Nilai  $r$  sebesar 0,374 dan  $r^2$  sebesar 0,140. Artinya *Total Asset Turnover* berpengaruh sebesar 14% terhadap Perubahan Laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### Lampiran 31. Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,698	,652		-1,071	,291
Current Ratio	,066	,094	,127	,694	,492
Account Receivable Turnover	-,009	,037	-,038	-,240	,812
Inventory Turnover	,022	,022	,162	1,013	,318
Total Asset Turnover	,563	,210	,437	2,688	,011

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Dari Tabel *Coefficients* diketahui:

Nilai konstanta  $a$  yaitu -0,698 dan nilai *Current Ratio* sebesar 0,066; *Account Receivable Turnover* sebesar -0,009; *Inventory Turnover* sebesar 0,022; dan *Total*

*Aset Turnover* sebesar 0,563 sehingga persamaan regresinya adalah:  $Y = -0,698 + 0,066X_1 - 0,009X_2 + 0,022X_3 + 0,563X_4$ .

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,155	4	1,039	1,958	,120 <sup>b</sup>
Residual	20,689	39	,530		
Total	24,844	43			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Account Receivable Turnover, Current Ratio

1. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. sebesar  $0,120 > 0,05$ ; artinya tidak signifikan.
2. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $1,958 < 2,61$  ( $F_{tabel}$ ); artinya tidak signifikan.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,409 <sup>a</sup>	,167	,082	,728341

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Account Receivable Turnover, Current Ratio

Nilai R sebesar 0,409 dan  $R^2$  sebesar 0,167. Artinya *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh sebesar 16,7% terhadap Perubahan Laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### Lampiran 32. Uji t

Rumus mencari  $t_{\text{tabel}}$ :  $(a/2 ; n-k-1)$

Keterangan:  $a = 0,05$  atau 5%

$n$  = jumlah sampel ( dalam penelitian ini 44)

$k$  = variabel bebas (variabel bebas untuk regresi sederna 1)

Perhitungan nilai  $t_{\text{tabel}}$ :

$$= (a/2 ; n-k-1)$$

$$= (0,05/2 ; 44-1-1)$$

$$= 0,025 ; 42$$

$$= 2,018$$

Nilai 2,018 diperoleh dengan melihat tabel t yaitu pada  $t_{0,025}$  kemudian ditarik ke bawah sampai nilai d.f 42.

### Lampiran 33. Uji F

Rumus mencari  $t_{\text{tabel}}$ :  $(k ; n-k)$

$k$  = variabel bebas (variabel bebas untuk regresi berganda 4)

$n$  = jumlah sampel ( dalam penelitian ini 44)

Perhitungan nilai  $F_{\text{tabel}}$ :

$$= (k ; n-k)$$

$$= (4 ; 44-4)$$

$$= 4 ; 40$$

$$= 2,61$$

Nilai 2,61 diperoleh dengan melihat tabel F yaitu pada mendatar nilai 4 kemudian ditarik ke bawah sampai nilai 40.

Lampiran 34. Tabel DW

(Sumber: <https://elnicovengance.files.wordpress.com/2011/07/tabel-dw.pdf>)

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7673
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4896	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 35. Tabel t

(Sumber: [http://www.spssindonesia.com/2014/02/download-distribusi-nilai tabel.](http://www.spssindonesia.com/2014/02/download-distribusi-nilai-tabel.html)

html)

DISTRIBUSI NILAI  $t_{\text{tabel}}$

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari: Table of Percentage Points of the t-Distribution. Biometrika, Vol. 32 (1941) p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.

Lampiran 36. Tabel F

(Sumber: <http://www.spssindonesia.com/2014/02/download-distribusi-nilai-tabel.html>)

**DISTRIBUTION TABEL NILAI  $F_{0,05}$   
DEGREES OF FREEDOM FOR NOMINATOR**

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	$\infty$
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18.5	19.0	19.2	19.2	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5
3	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.74	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.37
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30
13	4.67	3.81	3.41	3.13	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51
50	4.08	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.95	1.87	1.78	1.74	1.69	1.63	1.56	1.50	1.41
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.85	1.80	1.68	1.63	1.57	1.51	1.46	1.40	1.28
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.22
$\infty$	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.00